

SKRIPSI

**UPAYA *MUSYRIFAH* DALAM MENGATASI KESULITAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN
INDONESIA**

Oleh:

**NIZA PUTRI NURFAJRIN
NPM. 2001011080**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**UPAYA *MUSYRIFAH* DALAM MENGATASI KESULITAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NIZA PUTRI NURFAJRIN
NPM. 2001011080**

Pembimbing : Novita Herawati, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : **UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Ferbruari 2024

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN
INDONESIA
Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 20010011080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Februari 2024
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 19920803 202012 2 024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 5-12-07/11.28.1/D.P.P...00.9/02/2024

Skripsi dengan judul: UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA, disusun Oleh: Niza Putri Nurfajrin, NPM: 2001011080, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 21 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

Oleh:

NIZA PUTRI NURFAJRIN

Yayasan Hafal Qur'an Indonesia merupakan lembaga non formal yang akan memfasilitasi kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Yayasan Hafal Qur'an Indonesia memiliki program takhassus, yaitu santri hanya berfokus untuk menghafal Al-Qur'an. Dan menawarkan program reguler, yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang juga bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Sesuai data yang diperoleh terdapat 6 dari 10 santri yang merupakan mahasiswi. Kedua program tersebut ditargetkan khatam 30 Juz dalam 2 tahun, namun pada kenyataan di lapangan terdapat santri yang melebihi batas waktu yang ditargetkan dikarenakan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana Upaya *Musyrifah* Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya *Musyrifah* Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti menjadi instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan yang dapat dilakukan dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia. Sumber data pada penelitian ini terdapat 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah *Musyrifah* dan Santri, dan sumber data sekundernya ialah Ketua Yayasan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami santri dan upaya yang dilakukan *musyrifah* yaitu; (1) Belum terbiasa menghafal, upaya yang dilakukan *musyrifah* ialah dengan menerapkan program tilawah 10x khatam dalam sebulan. (2) Kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga merasa jenuh, bosan dan melakukan hal lain, *musyrifah* memberikan waktu 15 menit kepada santri untuk istirahat sehingga santri dapat melakukan *refreshing* atau peregangan. (3) Susah membagi waktu antara kuliah dengan menghafal Al-Qur'an, *musyrifah* membantu santri untuk membagi waktu dengan skala prioritas antara menghafal Al-Qur'an dengan tugas kuliah.

Kata Kunci : Upaya Musyrifah, Kesulitan menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

MUSYRIFAH'S EFFORTS IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN MEMORIZING THE QUR'AN AT THE INDONESIAN QUR'AN HAFAL FOUNDATION

By:

NIZA PUTRI NURFAJRIN

The Indonesian Qur'an Hafal Foundation is a non-formal institution that will facilitate people who want to memorize the Qur'an. The Indonesian Qur'an Hafal Foundation has a takhassus program, where students only focus on memorizing the Qur'an. And offers regular programs, which are intended for students who also aspire to memorize the Al-Qur'an. According to the data obtained, there are 6 out of 10 students who are female students. The target for both programs is to complete 30 Juz in 2 years, but in reality in the field there are students who exceed the target time limit due to difficulties in memorizing the Al-Qur'an.

This research question is: What are Musyrifah's efforts to overcome difficulties in memorizing the Qur'an at the Indonesian Qur'an Hafal Foundation? This research aims to determine Musyrifah's efforts to overcome difficulties in memorizing the Qur'an at the Indonesian Qur'an Hafal Foundation.

The nature of this research is descriptive qualitative, research used to examine the condition of natural objects, where the researcher becomes the research instrument. The type of research used is field research which can be carried out in the community, social institutions and organizations as well as educational institutions. This research was conducted at the Indonesian Qur'an Hafal Foundation. There are 2 data sources in this research, namely primary and secondary data sources. The primary data source is Musyrifah and Santri, and the secondary data source is the Chair of the Foundation. Data collection uses interview, observation and documentation methods. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. To test the validity of research data using source triangulation and technical triangulation.

The results of this research found that the difficulties experienced by the students and the efforts made by the musyrifah were; (1) Not yet accustomed to memorizing, the effort made by Musyrifah was to implement a recitation program of 10 times khatam a month. (2) Lack of motivation to memorize the Al-Qur'an so that they feel bored, bored and do other things, Musyrifah gives the students 15 minutes to rest so that the students can refresh or stretch. (3) It is difficult to divide time between studying and memorizing the Al-Qur'an, musyrifah helps students to divide their time with a priority scale between memorizing the Al-Qur'an and coursework.

Keywords: Musyrifah effort, Difficulty memorizing the Al-Qur'an.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Niza Putri Nurfajrin
NPM. 2001011080

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.¹

[QS. Ar-Ra'd (13) : 28]

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.²

[QS. Al-Insyirah (94) : 6]

¹ [QS. Ar-Ra'd (13) : 28]

² [QS. Al-Insyirah (94) : 6]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang peneliti sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, bapak Iwan Febri dan ibu Suryani, yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan anak-anaknya, serta telah menginspirasi hingga penelitian ini selesai, semoga Allah Ridho dan lindungi keduanya.
2. Saudara-saudara terkasih, mba Lidya Rahmayani dan Adek Dinda Ilmi Fadhilah, yang turut bersemangat membantu dan mendoakan peneliti.
3. Ustadz Rinanto, S.Pd, Ustadzah Afifah Nusaibah, dan saudari-saudari di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan nasihat selama peneliti berkuliah dan berasrama, semoga Allah izinkan kita bertemu kembali.
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd, terimakasih atas ilmu, bimbingan, dan bantuannya hingga penelitian ini selesai, semoga Allah balas kebaikan ibu.
5. Guru dan Dosen yang senantiasa membimbing, mengajarkan dan memberi panutan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan warna dalam setiap perjalanan, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan, semoga sukses kawan.
7. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya *Musyrifah* Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Hafal Qur’an Indonesia”

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan, *Musyrifah*, dan seluruh santri Yayasan Hafal Qur’an Indonesai yang telah memberi izin, kesempatan, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Dalam skripsi ini peneliti menyadari ketidak sempurnaan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun semangat peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca. Aamiin.

Metro, 30 Januari 2024



Niza Putri Nurfajrin
NPM. 2001011080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Upaya <i>Musyrifah</i>	10
1. Pengertian Upaya <i>Musyrifah</i>	10
2. Macam-Macam Upaya <i>Musyrifah</i>	11
B. Menghafal Al-Qur'an.....	13
1. Urgensi Menghafal Al-Qur'an.....	14
2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	19
3. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.....	21
C. Upaya <i>Musyrifah</i> dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia	37
2. Visi dan Misi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia	38
3. Keadaan Santri dan Musyrifah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.	39
4. Sarana dan Prasarana Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	40
5. Lokasi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	41
B. Temuan Khusus	41
1. Kesulitan-Kesulitan Menghafal Al-Qur'an yang Dialami Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia	42
2. Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia	44
3. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

No	Judul	halaman
1.	Data Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	39
2.	Data Musyrifah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	40
3.	Data Sarana dan Prasarana Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	40

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	halaman
1.	Struktur Kepengurusan Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	38
2.	Lokasi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	halaman
1.	Surat Bimbingan Skripsi.....	58
2.	Outline.....	59
3.	APD.....	61
4.	Surat Izin Pra-Survey.....	64
5.	Surat Balasan Pra-Survey.....	65
6.	Surat Izin Research.....	66
7.	Surat Tugas Pelaksanaan penelitian.....	67
8.	Surat Balasan Research.....	68
9.	Hasil Wawancara.....	69
10.	Surat Bebas Pustaka Jurusan.....	90
11.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	91
12.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	92
13.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	98
14.	Hasil Cek Turnitin.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT yang disampaikan malaikat jibril secara *mutawatir*. Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan kalam Allah, surat cinta yang langsung turun dari Allah untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia hingga hari kiamat. Kitab ini diturunkan menggunakan bahasa Arab yang diawali surah *Al-Fatihah* sampai surah *An-Nas*.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya amal, bahkan lebih baik dari jihad di jalan Allah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Allah sendirilah yang menjamin akan menjaganya dari seluruh keraguan, kekeliruan dan ketersesatan. Barangsiapa yang berpedoman dan mengamalkan sesuatu yang ada didalamnya niscaya tidak akan tersesat, Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ
نَبِيِّهِ

“Telah aku wariskan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selagi kalian berpegang teguh dengan keduanya: yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya.”¹ [HR. Malik di kitab Muwatha'nya no. 1395]

¹ Imam Malik, Nasrullah, “*Terjemah Kitab Al-Muwatha'*” (Jakarta: Shahih, 2016), 478.

Sebab turunnya Al-Qur'an, gunung yang sebegitu besar dan kokohnya tunduk terpecah belah. Makhluk dari golongan jin pun terpana mendengar lantunan ayat-ayat penuh cinta-Nya. Manusia yang begitu keras lagi lalai, terketuk hatinya dengan hidayah perantara ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Al-Quran menempati tempat utama dalam kehidupan manusia serta banyak umat Islam yang rela mengabdikan hidupnya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Banyak orang islam yang berlomba-lomba untuk menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadi sebuah tradisi, terbukti dengan banyaknya program *tahfidz* yang masuk dalam kurikulum pendidikan islam.⁴ Namun, terdapat standar yang harus dipenuhi saat menghafal Al-Quran. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Quran adalah mampu membaca Al-Quran (lancar) dan sesuai kaidah ilmu membaca Al-Quran (tajwid). Karena membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid adalah wajib bagi setiap umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk mencintai dan menyibukkan diri baik ucapan maupun perbuatan agar senantiasa diridhoi oleh Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang disukai oleh Allah SWT, tidak hanya sebatas mampu hafal saja namun juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak ada satu haripun yang terlepas dari berinteraksi bersama Al-Qur'an.

⁴ Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 87.

Menghafal Al-Quran memerlukan lembaga atau komunitas khusus yang mendukung untuk menghafal Al-Qur'an. Biasanya orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an memilih lembaga pendidikan formal atau nonformal untuk mewujudkan impiannya menghafal Al-Qur'an. Namun kenyataannya, proses peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Banyak sekali kendala dan ketidaknyamanan yang dihadapi santri ketika menghafal Al-Qur'an baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Diantara keluhan yang sering kali disampaikan para penghafal Al-Qur'an, baik pemula ataupun yang tengah berproses dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah kesulitan dalam menghafal yang sering kali berulang-ulang bahkan membutuhkan waktu yang lama untuk menghafalkan 1 ayat. Kesulitan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ini juga terjadi pada santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

Yayasan Hafal Qur'an Indonesia merupakan lembaga non formal yang akan memfasilitasi kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Termasuk pembelajaran tambahan lainnya seperti; wirausaha, kajian pesantren wirausaha, digital marketing, gotong royong dan lainnya. Yayasan yang terletak di Yosomulyo ini berkolaborasi dengan Payungi University (Pasar Yosomulyo Pelangi) sejak Juni 2022 hingga sekarang.

Payungi (Pasar Yosomulyo pelangi) merupakan pasar kreatif yang didirikan secara gotong royong oleh warga RT 21, RW 7, Kel. Yosomulyo, Metro Puser Kota Metro, Lampung pada tanggal 28 Oktober

2018. Memiliki banyak gerakan seperti, Pasar Payungi, Pusat Studi Desa, Kampung Anak Payungi, Pesantren Wirausaha, WES, Payungi University, Bank Sampah, Kampung Kopi, Kampung Bahasa, dan Payungi Media, yang menjadi ruang bagi pengembangan ekonomi, pengetahuan dan kreativitas warga dan para pemuda.

Yayasan Hafal Qur'an Indonesia memiliki program takhassus, yaitu pembinaan para santri untuk memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an menghafal, mentadabburi juga menawarkan program reguler, yang diperuntukkan kepada mahasiswa yang juga bercita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Sehingga waktu-waktu diluar jam perkuliahan dapat dimanfaatkan dengan kegiatan produktif di Yayasan.

Adapun kegiatan halaqah yang ada di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia berdasarkan wawancara kepada *musyrifah*⁵, yaitu mulai pukul 03.30 hingga pukul 21.00 WIB. Target yang harus dicapai santri adalah 2 halaman per hari, dengan minimal dalam menyetorkan hafalan baru yaitu 1 halaman (15 baris). Namun sesuai data yang diperoleh peneliti, terdapat santri yang tidak mencapai target karena kesulitan dalam menghafalkannya walaupun sudah berulang-ulang, sehingga beberapa santri hanya dapat menyetorkan 1 halaman dalam waktu 2-3 hari.

Ditinjau dari kondisi santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia yang mayoritas adalah mahasiswa baik dari IAIN Metro, IAI Agus Salim,

⁵ Dalam Kamus Al-Munawir menjelaskan, *musyrif* berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia dan *al-musyrif* berarti pembimbing. Dengan kata lain *musyrif/musyrifah* adalah pembimbing asrama. Ahmad Warso, Al-Munawir Arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif 1977), hal.712.

PGSD Unila, Universitas Muhammadiyah dan Poltekkes Tjk Kebidanan Metro, sehingga memiliki pencapaian hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan kesibukan kuliah masing-masing santri. Jumlah santri penghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia adalah 12 santri akhwat, dengan 2 tenaga pengajar khusus tahfidz.

Berdasarkan fakta tersebut, salah satu alasan Yayasan Hafal Qur'an Indonesia berdiri yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan mahasiswi pada saat tidak mengikuti kegiatan kemahasiswaan dengan aktivitas yang melibatkan Al-Qur'an seperti membiasakan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Yayasan Hafal Qur'an Indonesia menawarkan program khatam 30 Juz dalam satu tahun dan dua tahun kepada para santri sehingga menjadi daya tarik para mahasiswi yang juga ingin menghafalkan Al-Qur'an serta menawarkan program 3 bulan, 6 bulan serta program-program dauroh intensif ketika liburan sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, peneliti menemukan faktor yang menjadi penyebab kesulitan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu; Mudah merasa jenuh atau bosan, dengan begitu santri lebih sering melamun dibandingkan menghafal. Melakukan kegiatan lain saat halaqoh, seperti ngobrol dan tertawa berlebihan, membuat kegaduhan, serta tidur saat jam halaqah. Belum terbiasa menghafal, karena santri yang berasal dari sekolah umum (SMA/SMK). Belum menguasai *makhorijul* huruf dan tajwid, sehingga kurang lancar membaca Al-Qur'an, padahal salah satu

cara untuk mempermudah hafalan adalah dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kurangnya manajemen waktu, misalnya membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan aktivitas di kampus. Tidak sabar, malas, dan mudah putus asa juga menjadi penyebab sulitnya menghafal Al-Qur'an.⁶

Merujuk pada fakta dilapangan yang menjadi faktor kesulitan-kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami santri, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan tersebut. Maka dari itu peneliti beranggapan bahwa penelitian ini perlu dilakukan dengan harapan dapat menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dengan demikian, penelit tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Musyrifah Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana Upaya *Musyrifah* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian , maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya *Musyrifah* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

⁶ Wawancara Musyrifah dan Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 10 Juli 2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai sarana memperluas wawasan yang dapat berguna bagi pengembangan dan pengalaman peneliti dan orang yang berinteraksi langsung dalam sebuah halaqoh Qur'an khususnya pada upaya *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis, dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia untuk memberikan saran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini berisi pembahasan substantif hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sedang diteliti peneliti. Sehubungan dengan penelitian ini, telah dilakukan beberapa pembahasan mengenai permasalahan serupa dengan yang dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Syahid Anshar Alhawari,⁷ melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen *Musyrif* Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bina Umat Al-Amin”. Persamaan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel terikat yaitu sama-sama mengatasi kesulitan Menghafal Al-Qur'an dan persamaan

⁷ Syahid Anshar Alhawari, “Manajemen *Musyrif* Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bina Umat Al-Amin” (Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023).

lainnya yaitu pada jenis penelitian yang dilakukan serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Syahid membahas tentang manajemen *musyrif* di pesantren yang memiliki beberapa tahapan yaitu dari hasil segi perencanaan yang diterapkan langsung oleh *musyrif* sudah sangat efektif hanya saja ada beberapa santri yang kurang memiliki kemampuan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bagaimana upaya-upaya yang dilakukan *musyrifah* dalam mengatasi setiap kesulitan yang dialami santri.

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Taufiq Ismail, Suhadi, Sulistyowati⁸ yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an” bertujuan untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif namun dengan subjek penelitian yang berbeda. Pada jurnal taufiq dkk subjek yang diambil ialah di pondok pesantren Nidaul Quran Karangpandan Karanganyar, sedangkan subjek pada penelitian ini ialah santri dan *musyrifah* di Yayasan Hafal Qur’an Indonesia.

⁸ Taufiq Ismail, S Suhadi, dan S Sulistyowati, “Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an,” *Mamba’ul ’Ulum*, 5 Oktober 2022, 159–167.

3. Azizah Rahma Ningrum,⁹ jurnal yang berjudul “Upaya Musyrifah Dalam Meningkatkan Kepribadian Islam Santri Boarding School Mamba’ul Ulum Man 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data hasil penelitian tentang upaya *musyrifah* dalam meningkatkan kepribadian Islam santri *boarding school* MAN 2 Surakarta.

Persamaan penelitian ini terdapat pada subyek penelitian yang diambil yaitu *musyrifah*. Persamaan lainnya ialah pada jenis penelitiannya sama-sama menggunakan kealitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan. Penelitian Azizah berfokus dalam meningkatkan kepribadian islam santri, sedangkan penelitian ini berfokus dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an.

⁹ Azizah Rahma Ningrum, “*Upaya Musyrifah Dalam Meningkatkan Kepribadian Islam Santri Boarding School Mamba’ul Ulum Man 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*” (Skripsi S1 UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya *Musyrifah*

1. Pengertian Upaya *Musyrifah*

Upaya dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan, langkah-langkah, atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau mengatasi suatu masalah. Upaya melibatkan pemberian energi, waktu, pikiran, atau sumber daya lainnya guna mencapai hasil yang diinginkan.¹ Upaya dapat bersifat individu atau bersifat kolaboratif dalam konteks kelompok atau organisasi. Secara umum, upaya juga dapat mencerminkan dedikasi, kerja keras, kegigihan, atau kesungguhan yang diberikan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu target. Dalam konteks lain, upaya dapat terkait dengan strategi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan.

Musyrifah atau *musyrif* berasal dari kata *asyrafa-yusrifu-isyrafan* yang berarti, mengawasi, membimbing, memberi instruksi, mengontrol, dan mendekati. *Musyrif* atau *musyrifah* juga dapat diartikan juga sebagai pembina, pengajar, dan pendidik.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *musyrifah* adalah seseorang yang membimbing santri baik dalam hal pembelajaran formal

¹ Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), 8.

dan pembelajaran keagamaan di asrama. *Musyrifah* juga menjadi pengelola di asrama, terutama mengelola kegiatan yang dilaksanakan di asrama.

Musyrifah sebagai seseorang yang mengawasi dan mengontrol, yaitu mengawasi dan mengontrol bagaimana para santrinya berperilaku, dan melaksanakan kegiatan maupun tata tertib di asrama. Jadi upaya *musyrifah* adalah suatu ikhriar atau peran yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh tenaga, akal dan pikiran untuk dapat membimbing santri dan melaksanakan program kegiatan.

2. Macam-Macam Upaya Musyrifah

Musyrifah merupakan ustadzah atau pembimbing bagi para santri di asrama. Jadi, *musyrifah* atau ustadzah sama seperti halnya guru yang memiliki berbagai peran. Berikut beberapa upaya *musyrifah* atau ustadzah:²

1) *Musyrifah* sebagai fasilitator

Musyrifah berupaya untuk memberikan pelayanan agar memudahkan santri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Asrama, terutama saat menghafal Al-Qur'an.

2) *Musyrifah* sebagai pengelola

Musyrifah sebagai pengelola pembelajaran yaitu untuk dapat menciptakan lingkungan atau kondisi menghafal Al-Qur'an yang nyaman bagi para santri. Dalam penelitian ini, *musyrifah* sebagai

² Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, Sarifudin, "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 79–80.

pengelola asrama, yaitu berperan untuk menciptakan asrama sebagai lingkungan belajar yang efektif, sosial dan kondisi yang nyaman bagi santrinya.

3) *Musyrifah* sebagai *demonstrator*

Musyrifah diharapkan mampu menyampaikan segala sesuatu kepada santri segera lugas dan jelas. Sehingga apa yang disampaikan *musyrifah* dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh para santri.

4) *Musyrifah* sebagai pembimbing

Musyrifah berperan untuk menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar santri berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Membina dan membimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

5) *Musyrifah* sebagai motivator

Musyrifah harus dapat menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an dalam diri para santri. Dengan motivasi dari dari luar maupun dari dalam diri, mampu membangkitkan semangat yang ada pada diri santri sehingga akan berpengaruh dengan proses menghafal Al-Qur'an.

B. Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal yang dasar katanya hafal berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³ Kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal yaitu berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁴

Hakikat menghafal adalah upaya untuk terus membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya, ratusan bahkan ribuan kali dalam bentuk menjaga serta melestarikan keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun menjaga hafalan.⁵ Menghafal Al-Quran juga merupakan amalan yang mulia, orang-orang pilihan Allah lah yang tergerak hatinya untuk menghafalkan kalam-kalam Allah.

Cara terbaik untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca ayat-ayat sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, memahami makna kata demi kata, dan mengingatnya. Menghafal Al-Quran berarti mengingat setiap ayat Al-Quran dalam pikiran dan hati. Menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang besar, hal ini sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatkan seseorang yang istiqomah menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an.

³ Asad M. Alkalali, dalam *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta, Indonesia: PT. Bulan Bintang, 1987.): 170.

⁴ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Gita Media Press, 1999): 307.

⁵ Ahmad Muzzammil MF, Al Hafizh, "'Ulumul Qur'an,'" dalam *Program Tahsin-Tahfizh* (Tangerang Selatan: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2016): 4.

1. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Sungguh Allah telah menetapkan bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an di dadanya, dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal tersebut merupakan keutamaan yang sangat besar bagi penghafal Al-Qur'an dan juga kedua orangtuanya. Nabi Muhammad SAW bersabda kepada para penghafal Al-Qur'an,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ
فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya: dikatakan kepada orang yang hafal Al-Qur'an, "Bacalah, naiklah dan tartillah sebagaimana kamu membaca tartil saat di dunia. Karena sesungguhnya kedudukanmu adalah pada ayat terakhir yang engkau baca." [HR. Imam Ahmad, Abu Daud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, al-Baihaqi, dan al-Hakim].⁶

Dan bagi kedua orangtuanya, Allah memakaikan mahkota yang sinarnya sangat terang, tidak ada bandingannya di dunia. Mahkota tersebut dipakaikan karena orangtua telah membantu anaknya dekat dengan Al-Qur'an. Jika terdapat alasan kenapa harus menghafal Al-Qur'an, sungguh akan banyak sekali yang akan ditulis dan dijabarkan dalam penelitian ini. Dalam kesempatan ini, peneliti akan mengulas beberapa keagungan Al-Qur'an sehingga alangkah rugi bagi setiap muslim jika tidak menghafalkannya.

⁶ Hadits ini diriwayatkan oleh imam Abu Daud dalam *Sunannya* no. 1464 dan imam Tirmidzi dalam *sunan* at-Tirmidzi, no. 2914, dan Ibnu Hibban no. 1790 dari jalan 'Ashim bin Abi Najud dari Zurrin dari Abdullah bin 'Amru secara marfu'. Imam at-Tirmidzi menyatakan, "Hadits hasan shahih." dan adz-Dzahabai berkata, "Shahih."

a. Al-Qur'an Merupakan Sebaik-Baiknya Amal

Al-Qur'an yang kedudukannya sebagai sumber ajaran islam, ayat-ayat cinta yang langsung turun dari Allah kepada utusan terakhir, Nabi Muhammad SAW, salah satu keagungannya adalah sebaik-baiknya amal yang dapat dikerjakan oleh umat Nabi Muhammad SAW, dalam hadist disebutkan,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sabaik-baik kalian adalah yang memepelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” [HR. Bukhari]⁷

Keagungan lainnya yaitu, di dalam Al-Qur'an terdapat surah beberapa surat yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak ada nabi-nabi lain yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT.⁸ Al-Qur'an mengandung kalimat zikir,tahlil, istighfar, doa, dan kalimat *thayyibah* lainnya. Pahala yang diberikan Allah melalui Al-Qur'an bagi pembacanya sangat besar, yaitu setiap membaca satu huruf saja setara melakukan 10 kebaikan.

Maka bukan tanpa alasan, Al-Qur'an menjadi ibadah yang paling istimewa. Itulah mengapa tidak sedikit umat muslim yang berlomba-lomba untuk menghafalkannya dan rela mengabdikan hidupnya untuk mempelajari Al-Qur'an.

⁷ Imam Az-Zabidi, “Ringkasan Shahih Bukhari” (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 625.

⁸ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, “Studi Al-Qur'an” (Jl. Kapas No 16 Rejosari: Asa Riau(CV. Asa Riau), 2016), 1.

b. Memberi Syafa'at

Keagungan lain dari Al-Qur'an yang tidak dimiliki kitab-kitab lain ialah, dapat memberikan syafaat kepada hamba-Nya yang saat di dunia menyibukkan diri dengan Al-Qur'an. Pada hari kiamat nanti, seorang yang belajar Al-Qur'an, mengajar, dan membacaknya akan ditemui Allah swt.⁹

Imam Nawawi menjelaskan dalam kitab *Syarh Riyadh al-Shalihin* bahwa terdapat dua macam orang yang membaca Al-Qur'an; pertama, mereka yang hanya membaca Al-Qur'an tanpa betusaha memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an menjadi *hujjah 'alaih* (boomerang bagi pembacanya), orang seperti ini kelak Al-Qur'an malah akan menjadi pengujatnya, bukan pembela. Kedua, orang yang membaca juga mentadabburi dan mengamalkan isi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kedidupan sehari-hari. Golongan seperti inilah yang dimaksud oleh Nabi Muhammad SAW yang kelak akan mendapat syafaat Al-Qur'an di hari kiamat.¹⁰

c. Al-Qur'an merupakan kemuliaan untuk manusia, khususnya umat Nabi Muhammad SAW.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Shalah,¹¹ yang dikutip dalam kitab Al-Itqan:

⁹ Sabit Alfatoni, "*Teknik Menghafal Al-Qur'an*" (Semarang: CV. Ghyas Putra, 2015): 22.

¹⁰ Imam Nawawi, *Syarh Riyadh Ash-Shalihin* dari Syaikh Ibnu 'Utsaimin, 4 : 637.

¹¹ Yaitu Abu Amru Utsman bin Abdurrahman bin Musa bin Nashr ad-Dimasyqi yang dikenal dengan Ibnu Shalah. Wafat pada tahun 643. Dialah pengarang al-Muqaddimah yang

“Membaca Al-Qur’an merupakan sebuah kemuliaan yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Dan terdapat dalam riwayat, bahwa pada malaikat tidak mendapat kemuliaan ini, tetapi mereka sangat ingin mendengarkannya dari manusia.¹²

Oleh sebab itu, apabila kita ingin mendapat kemuliaan Al-Qur’an yang dapat menempatkan kita di tingkat surga yang paling tinggi, hendaknya saat membaca Al-Qur’an kita melantungkannya dengan suara yang baik, tartil, dan sesuai kaidah-kaidah tajwid. Serta tidak lupa untuk memahaminya sehingga dapat mengamalkannya.

d. Al-Qur’an adalah sebaik-baiknya obat.

Dalam salah satu firman-Nya, Allah menerangkan bahwa Al-Qur’an adalah obat bagi orang-orang mukmin. Sebagaimana dalam surah al-Isra’ ayat 82 berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”¹³

Dalam kitab tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menyebutkan tentang kitab yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Al-Qur’an yang tidak datang kepadanya

dikenal namanya dalam ilmu hadits. Ibnu Khalkan berkata, "Fatwa-fatwanya dibenarkan dan dia salah seorang dari guruku." Pengarang Kasyfu adz-Dzunun berkata, "Fatwa-fatwa Ibnu Shalah dikumpulkan oleh salah seorang muridnya dalam satu jilid yang banyak manfaatnya."

¹² Imam Al-Suyuthi, “*Studi Al-Qur’an Komprehensif*,” dalam *Al-Itqan fi Ulumul Qur’an*, Jilid 1 (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008): 412.

¹³ QS. Al-Isra’ [82]: 54.

kebatilan, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah pbat dan rahmat bagi orang-orang beriman, yakni dapat menghilangkan penyimpangan berbagai penyakit hati, antara lain keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan dari perkara yang benar (hak) merupakan rahmat bagi mereka. Karena dengan Al-Qur'an dapat memperkuat keimanan, hikmah, dan kebaikan yang tak terhingga dapat diperoleh padanya serta akan menambah kecintaan kepada Allah.¹⁴

- e. Al-Qur'an mengangkat derajat kedua orangtua yang berhasil membimbing anaknya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ
وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ
أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ
فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا

"Barangsiapa yang membaca Al Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka Allah akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia, jika matahari ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan (pahala yang akan didapatkan) orang yang mengamalkan isi Al Qur'an?" [HR. Abu Dawud]¹⁵

¹⁴ Salim Bahreisy, Said Bahreisy, dalam "Tafsir Ibnu Katsir," Jilid 5 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004): 84-85.

¹⁵ HR. Abu Dawud no. 1421

Hadist ini dapat menjadi penyemangat bagi orangtua muslim untuk mengutamakan mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak mereka. Salah satu kewajiban orangtua dalam pendidikan anak ialah mengajarnya membaca dan juga mencintai Al-Qur'an. Agar kelak ketika mereka dewasa, mereka tidak hanya mahir dalam membaca, tapi juga mau mempelajari, mentadabburi, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an.

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

a. Ikhlas

Keikhlasan adalah fondasi sebelum memulai sesuatu. Pertama-tama, pastikan bahwa niat yang memotivasi untuk menghafal lebih keras hanya ingin mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

b. Azzam yang kuat

Sudah tidak asing lagi dengan kalimat “Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya”. Maka dibutuhkan tekad yang kuat sebelum masuk dalam proses menghafal. Karena pastinya akan banyak ujian yang lebih besar dari sebelumnya dan dibutuhkan azzam yang kuat agar dapat melalui rintangan tersebut.¹⁶

c. Bentengi diri dari perkara yang bathil

Imam Syafii berkata dalam sebuah syair yang sudah sangat sering kita dengar;

¹⁶ Balqis Iskandar, 89.

“Aku mengadakan perihal hafalanku yang buruk kepada waqi’, ia menuntunku untuk meninggalkan maksiat. Dan ia berkata padaku, ‘ilmu itu cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.”

Dan Al-Qur’an adalah sumber segala ilmu. Mintalah pertolongan Allah agar dapat meninggalkan maksiat, baik itu kecil maupun yang besar, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan.

d. Menguasai Ilmu Tajwid

Yang tak kalah penting sebelum menghafal Al-Quran adalah mengoreksi bacaannya sesuai kaidah hafalan. Tanpa kemampuan menghafal yang baik maka akan sulit untuk menghafal dan mempertahankan hafalan. Dan untuk mempelajari Tajwid, perlu menyelesaikan Tari (pertemuan tatap muka) dengan guru yang mengetahui Tajwid.

e. Guru yang membimbing

Siapa pun penghafal Al-Qur'an hendaknya belajar (*talaqqi*) pada guru yang dikenal sebagai penghafal Al-Qur'an, memahami agama, dan menjaga diri. Tidak boleh menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa guru. Sebab, Al-Qur'an mempunyai tafsir yang tidak bisa dikaji hanya melalui teori saja.¹⁷

¹⁷ Ahmad Muzzammil MF, Al Hafizh, “‘*Ulumul Qur’an*”: 4.

3. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Banyak yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Pemikiran seperti ini sama sekali tidak benar. Karena, pemikiran tersebut merupakan bentuk ketidakpercayaan atas kemudahan yang Allah Swt. berikan kepada hamba-Nya yang berkenan menghafal al-Qur'an. Padahal, secara tegas Allah Swt. telah menyatakan bahwa al-Qur'an mudah dipelajari, termasuk untuk dihafal. Allah telah menjamin dalam Surah Al-Qamar ayat 17:

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”¹⁸

Dalam kitab tafsir Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an',¹⁹ Al-Qurthubi menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah, “Telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk dihafal. Dan, Kami menolong siapa pun yang mau menghafalnya. Maka, siapa saja yang sudi menghafalnya sehingga ia akan diberi kemudahan menghafalnya?”. Ayat tersebut diulang empat kali pada surat al-Qamar. Yaitu, ayat 17, 22, 32, dan 40. Hal ini menandakan bahwa Allah Swt. memang memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, kita tidak perlu ragu terhadap jaminan-Nya.

¹⁸ QS. Al-Qamar [54]: 17.

¹⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurthubi, “*Al-Jami li Ahkam al-Qur'an: Tafsir al-Qurthubi*” (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964).

Ada tiga sebab yang menjadikan orang berfikir bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Pertama, kendala yang menghalangi proses menghafal. Orang seperti ini tidak menyadari bahwa bukan Al-Qur'an yang sulit untuk dihafalkan. Namun, kesulitan tersebut ada pada diri penghafal sendiri. Banyak hal yang justru menghalanginya untuk dapat merasakan sentuhan “kemudahan” menghafal Al-Qur'an.

Diantara penyebab penyebab yang dapat menghalangi seseorang merasakan “kemudahan” Al-Qur'an adalah terlalu banyak maksiat, sehingga hatinya menjadi kotor. Padahal, untuk dapat menghafal Al-Qur'an, seseorang harus menjaga hatinya agar tetap bersih. Al-Qur'an adalah ilmu yang mulia. Ilmu adalah cahaya, ia tidak akan diberikan kepada para pelaku maksiat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kitab Ad-Diwan al-Imam asy-Syafi'i,²⁰ pernah disampaikan oleh Waki' ibnu al-Jarah ketika muridnya, yaitu Imam asy-Syafi'i, mengadukan buruknya hafalan kepadanya.

Kedua, belum mencoba menghafal. Beberapa orang hanya mengikuti pandangan orang lain yang merasa kesulitan menghafal al-Qur'an atau mereka hanya menilai Al-Qur'an sepintas, tidak mendalam. Mereka melihat mushaf Al-Qur'an yang tebal, ayatnya yang berjumlah ribuan dengan bahasa yang rumit. Sehingga, mereka berkesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak mudah.

²⁰ Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, Diwan al-Imam asy-Syafi'i: *al-Jauhar an Nafis fi Syi'r al-Imam Muhammad ibnu Idris* (Tanpa Kota: Maktabah Ibnu Sina, Tanpa Tahun).

Ketiga, kurangnya keyakinan terhadap jaminan Allah Swt. Bahkan, mungkin, memang mereka tidak mengetahui bahwa Allah Swt. sudah menjamin "kemudahan" Al-Qur'an untuk dihafal dan dipelajari. Mereka belum meyakini sepenuhnya terhadap kemahakuasaan Allah Swt. Tidak ada sesuatu yang sulit jika Allah Swt. menjamin kemudahan atasnya. Dan, tidak ada yang mudah jika Allah Swt. tidak menghendaki kemudahan atasnya.²¹

Sekali lagi, bukan Al-Qur'an yang sulit untuk dihafalkan. Namun, kitalah yang mempersulit diri sehingga tidak dapat merasakan "kemudahan" tersebut. Jika bukan karena Allah Swt. menjamin kemudahan menghafal Al-Qur'an, maka tidak akan ada satu pun manusia yang mampu menghafalnya. Bahkan, membaca Al-Qur'an pun tidak akan sanggup. Betapa tidak, Al-Qur'an adalah kalam Allah Yang Maha Tinggi. Kedudukan Al-Qur'an dibandingkan dengan teks lain seperti halnya kedudukan Allah Swt. atas segenap makhluk-Nya.

C. Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Manusia disebut sebagai tempatnya salah dan lupa dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan banyak kesulitan yang dikeluhkan para penghafal Al-Qur'an. Penyebab lupa/kesulitan menghafal adalah perbuatan maksiat, banyak dosa, sibuk dan gelisah dengan urusan dunia, perkara dunia

²¹ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, cet. 1 (Yogyakarta: Laksana, 2017), 15–18.

yang dimaksud ialah *lahwun wa la'ib* (senda gurau dan bermain).²² Sehingga membutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penyebab kesulitan tersebut. Adapun kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya yang harus dilakukan yaitu;

a. Mengikuti Hawa Nafsu

Hawa nafsu adalah musuh terbesar manusia. Di keadaan selain menghafal Al-Quran seorang hamba akan dihadapi dengan perjuangan melawan hawa nafsunya agar dapat senantiasa taat kepada Allah dan menjauhi segala bentuk maksiat. Maka akan lebih sulit lagi perjuangan seorang yang menghafal Al-Quran dalam melawan hawa nafsunya. Melawan hawa nafsu untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat disaat halaqah, seperti ngobrol, tertawa berlebihan, mengganggu teman yang sedang menghafal, terlalu banyak jajan, dan lain-lain.

Berikut tips untuk menaklukkan hawa nafsu yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., dan para ulama kita;

- 1) Tidak banyak makan.
- 2) Mengurangi tidur.
- 3) Menjaga pandangan.
- 4) Tidak banyak bicara.
- 5) Qanaah dalam urusan pangan, sandang, dan papan.

²² Syekh Az-Zarnuji, "Terjemah Ta'limul Muta'allim," dalam *Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat & Barokah* (Kediri: MUKJIZAT, 2015).

b. Kurangnya Manajemen Waktu

Masalah lainnya yang tidak kalah penting, yang banyak dikeluhkan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah masalah waktu khususnya membagi waktu. Sebagaimana yang kita ketahui menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang banyak dan tidak berhenti pada satu waktu saja. Tapi apabila sudah selesai menghafal 30 juz, kewajiban menjaga hafalan akan terus ada sampai maut menjemput. Oleh karena itu, siapa pun yang bertekad untuk menjadi seorang hamlatul Qur'an harus paham akan pentingnya waktu dan bagaimana membagi waktu dengan sebaik mungkin, agar hati merasa tenang dan semua kegiatan berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini permasalahan yang dialami oleh santi mahasiswa yaitu, kesulitan membagi waktunya untuk menghafal Al-Qur'an dengan jam kuliah yang padat.²³ Terdapat beberapa cara untuk membagi waktu agar lebih maksimal; Pertama, membuat target yang ingin dicapai dalam jangka pendek dan panjang baik target menghafal maupun kuliah. Kedua, tentukan prioritas dari target-target yang telah dibuat. Ketiga, setelah mengetahui target dan prioritas, aturlah jadwal harian yang disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari. Keempat, tulis dan tempel semua target dan jadwal agar dapat dilihat setiap saat. Kelima, beritahu guru agar target yang dibuat dapat dievaluasi.

²³ Wawancara Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 10 Juli 2023.

c. Mudah Merasa Jenuh dan Bosan

Permasalahan ini juga sering dikeluhkan oleh para santri yang sedang menghafal Al-Qur'an. Karena hati adalah sebuah organ tubuh yang cepat berbolak balik. Ada kalanya 'kondisi' hati mendukung untuk kita menjalankan aktivitas menghafal dengan baik, ada kalanya juga hati tidak bersahabat untuk diajak menghafal, atau bisa dikatakan timbul rasa jenuh dan bosan. Timbulnya rasa jenuh, bosan dikarenakan keadaan yang monoton, jiwa yang lemah, bebas pikiran dan lain sebagainya. Maka cepat-cepatlah mengobati rasa jenuh dan bosan dengan berdzikir kepada Allah dan meminta nasihat *Mus yrifah*.

d. Belum Terbiasa Menghafal

Kesulitan yang dialami santri ini dikarenakan pendidikan sebelumnya ialah berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimana kedua pendidikan formal tersebut menggunakan kurikulum umum yang tidak terdapat program tahfidz, sehingga santri yang berasal dari sekolah umum belum terbiasa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam melakukan pembiasaan menghafal Al-Qur'an santri diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan *Tartil/Tahqiq* (Tilawah) agar terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Belum Menguasai *Makhorijul* Huruf dan Tajwid

Salah satu penyebab kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi *makharijul* hurufnya, maupun tajwidnya. Sebagaimana telah dijelaskan,

untuk menguasai Al-Qur'an secara keseluruhan, harus menguasai *makharijul* huruf dan tajwid serta bisa membacanya dengan baik. Meski pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari hambatan dan berbagai permasalahan yang menyusahakan, namun jika tidak mempunyai modal, banyak sekali kendala yang akan ditemui.

Selain itu bagi yang belum menguasai huruf makharijul dan tidak menguasai ilmu tajwid, maka kesulitan dalam menghafalnya akan sangat terasa, dan jangka waktu menghafalnya pun akan lebih lama. Tanpa menguasai keduanya, membaca Al-Qur'an akan terasa membosankan, tidak familiar, dan akan menimbulkan banyak kesalahan.²⁴ Sebenarnya bagi orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, bacaannya harus diawali dengan baik dan lancar, sehingga tidak terlalu sulit dalam menjalankan setiap proses dalam menghafal Al-Qur'an.

²⁴ Wivi Alawiyah Wahid, "*Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*," cet. 1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 113–14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, yaitu etnografis, studi kasus, studi pustaka, grounded research, interaktif ekologis, partisipation, dan penelitian tindakan.¹ Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan yang yang dapat dilakukan dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.

Penelitian lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia Kota Metro kasusnya pada Upaya *Musyrifah* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.

2. Sifat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sifat penelitian yang biasa digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian deskriptif ini lebih fokus menggunakan analisis yang nantinya menghasilkan teori. Sebagaimana peraturan perolehan data penelitian kualitatis, data studi kasus diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹ Tim Penyusun Pe doman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN Metro: 2023) hal.31.

Di sisi lain, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan seperti yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam konteks alam dan bentuk linguistik tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari informasi dan peristiwa yang terjadi untuk memperoleh data tentang suatu permasalahan nyata, dimulai dari data dan menggunakan teori yang ada untuk menganalisisnya, akan dijelaskan dan diakhiri dengan teori. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sifat dan substansi penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari mana data diperoleh, data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta dan wawancara yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.² Berdasarkan konsep penelitian ini, data tertulis akan dikumpulkan dari subjek dan disimpulkan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder seperti:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan seperti

² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016): 29.

narasumber atau *informan*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para *musyrifah* dan santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.³ Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian, namun berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: ketua yayasan, dan literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memimpin dengan terjun langsung ke lapangan dan berupaya mengumpulkan data yang lebih rinci melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan verbal. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan dan untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang responden dari sejumlah kecil responden. Wawancara

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012): 137.

dikategorikan ke dalam beberapa jenis: wawancara mendalam, wawancara terbuka, wawancara bebas terbimbing/semi terstruktur, dan wawancara terbimbing/terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terbuka yang dilakukan secara tidak terstruktur. Peneliti tidak mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diterimanya. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya secara sistematis dan telah dipersiapkan dengan baik untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanyalah ringkasan permasalahan yang diangkat.⁴ Responden yang peneliti wawancara adalah *musyrifah* dan santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mencari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan santri dan juga *musyrifah* untuk mendapatkan data terkait informasi mengenai bagaimana upaya *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dirasakan oleh santri. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder seperti informasi terkait awal mula berdirinya Yayasan Hafal Qur'an Indonesia serta tujuan didirikannya Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Ketua dan Sekretaris Yayasan Hafal Qur'an Indonesia serta literatur yang berkaitan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 320.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek tertulis. Observasi dalam hal ini mengacu pada pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵ Sederhananya, observasi mengacu pada bagian mana pun dari pengumpulan data langsung di lapangan. Untuk dapat memperoleh data yang memenuhi kebutuhan penelitian, peneliti harus dapat merasakan dan memahami fenomena yang diamatinya.

Mengenai proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi *partisipatif* (observasi dengan partisipasi) dan observasi non *partisipatif* (observasi tanpa partisipasi). Mengenai peralatan yang digunakan, observasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁶

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012): 264.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 145.

Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan. Dalam hal ini santri dan *musyrifah* diobservasi dalam proses menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait bagaimana upaya *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan menghafal di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti sesuatu yang telah terjadi. Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen berupa buku, majalah, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi untuk membuat dan memperkuat bukti (gambar, tulisan, suara) dari apapun, baik itu benda atau peristiwa yang relevan dengan penelitian di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia. Data ini akan berguna dalam mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat untuk memperjelas validitas hasil penelitian seperti gambaran umum di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, sejarah berdirinya, tujuan yang diharapkan, jumlah santri dan *musyrifah*. Semakin banyaknya dokumen terkait Yayasan Hafal Qur'an dan kegiatan hafalan di Indonesia akan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, analisis data adalah proses pencarian dan pengeditan data yang diperoleh secara sistematis dengan cara menyederhanakannya ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Analisis data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian.⁷

Proses analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis kualitatif mengharapkan semua analisis data konsisten, mengetahui apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *reduction*, *display*, dan *conclusion*.⁸

Reduksi data yaitu proses menyeleksi data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk diderhanakan, dan memfokuskan analisis dalam bentuk yang jelas, ringkas, dan terfokus untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan akhir. Reduksi data dalam teknik analisis data adalah tahap peringkasan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan

⁷ Hardini, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020): 162.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 246.

pola. Ketika data direduksi, gambarannya menjadi lebih jelas dan peneliti lebih mudah mengumpulkan data.

Langkah kedua adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya berupa deskripsi singkat (teks naratif), dan hubungan antar kategori. Ini berarti menghubungkan data ke dalam teks yang terorganisir dan terstruktur yang membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan teks naratif untuk menyajikan data. Terakhir, peneliti memilih data yang mengarah pada solusi masalah dan tujuan yang ingin dicapai, merangkum data, dan menyimpulkan point penting dalam bentuk laporan terstruktur.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan jaminan keabsahan data agar data yang ada dapat dipertanggungjawabkan guna menjaga reliabilitas dan keabsahan data dalam penelitian. Untuk memastikan hal tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas adalah pemeriksaan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknis dan triangulasi sumber.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 372-373.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber, data yang diperlukan diperoleh tidak hanya dari satu sumber saja melainkan juga dari sumber lain yang berkaitan dengan sumber penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan pernyataan *musyrifah* dan Santri mengenai upaya *musyrifah* dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal AL-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

Teknik triangulasi merupakan teknik untuk menguji keterandalan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data yang sama. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui wawancara dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, sebaiknya peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terkena dampak untuk menentukan data mana yang dianggap benar berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data ini dilakukan untuk memverifikasi kebenaran yang diperoleh dari hasil wawancara melalui observasi dan pencatatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

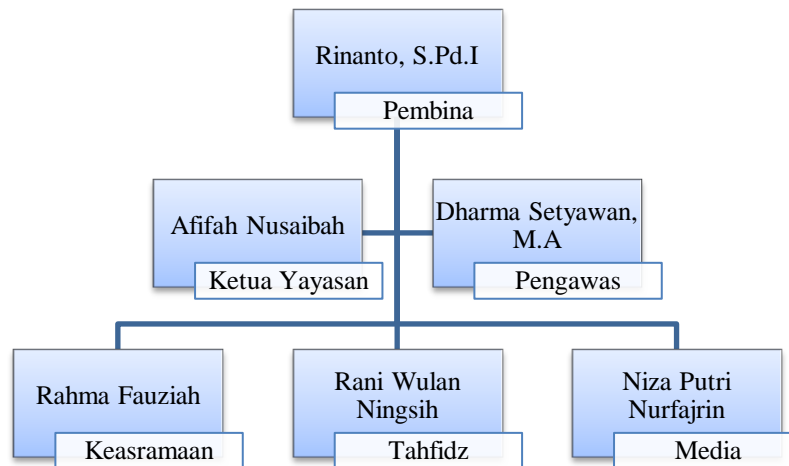
1. Sejarah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Yayasan Hafal Qur'an Indonesia di dirikan dengan sebuah cita-cita dan harapan yang sangat mulia, yakni mewujudkan generasi-generasi berkarakter Qur'ani dan santripreneur sukses. Yayasan Hafal Qur'an Indonesia ini didirikan oleh Rinanto, S.Pd.I sesuai dengan akta notaris Tanjung Widhi Wasesa, S.H., MM.Kn., No 5/02 Juni 2022 yang diketuai oleh Cahyo Rahadian Muzharr, S.H., LLM.

Sebelum berdirinya Yayasan Hafal Qur'an Indonesia secara independen, Rumah Qur'an ini sempat bermitra dengan beberapa yayasan diantaranya; Yayasan Karantina Tahfidz Lampung (2020-2021), Yayasan Dauman Qur'an Indonesai (2021-2022), dan saat ini menjadi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia (2022-sekarang) yang didirikan langsung oleh ustadz Rinanto, S.Pd serta istri yang menjadi ketua yayasan yaitu ustadzah Afifah Nusaibah.

Yayasan Hafal Qur'an Indonesia ini merupakan lembaga pendidikan non formal dengan model Rumah Qur'an yang didalam kegiatannya adalah belajar dan mengkaji Al-Qur'an mulai dari tilawah, tahfidz, tafhim dan belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena besar harapan dari adanya Yayasan Hafal Qur'an Indonesia ini akan terwujudnya 1 rumah 1 hafidz Al-Qur'an.

Gambar 1. Struktur Pengurus Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



2. Visi dan Misi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Sebagai upaya mengembangkan Yayasan Hafal Qur'an Indonesia memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

“Bersama kita wujudkan 1 rumah 1 hafidz Al-Qur'an”

b. Misi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

- 1) Menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dan memperbaiki tahsin dan tajwid.
- 2) Mencetak generasi-generasi berkarakter Qur'ani dan santripreneur sukses.
- 3) Menyelenggarakan program pembelajaran I-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Keadaan Santri dan Musyrifah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Keadaan santri dan *musyrifah* Yayasan Hafal Qur'an Indonesia berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 kepada Ketua Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, beliau menyatakan bahwa saat ini santri berjumlah 10 santri yang terdiri dari 4 santri takhasus dan 6 santri mahasiswi. Yayasan Hafal Qur'an Indonesia juga memiliki 2 *musyrifah*, yang alhamdulillah sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz. Sedangkan data santri ditemukan, 4 dari 10 santri sudah berada di yayasan lebih dari 2 tahun namun belum khatam 30 Juz. Hal ini disebabkan karena kesulitan yang dialami santri yaitu sulitnya membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari dalam diri, belum terbiasa menghafal Al-Qur'an. Berikut tabel data santri dan *musyrifah* di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia:

Tabel 1. Data Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

No	Nama/Inisial	Status		Lama di Yayasan	
		Takhasus	Mahasiswi	>2 tahun	<2 tahun
1	MTD	✓	-	-	✓
2	NPN	-	✓	✓	-
3	TH	✓	-	✓	-
4	KNF	✓	-	-	✓
5	IF	-	✓	✓	-
6	SA	-	✓	-	✓
7	AFHS	✓	-	-	✓
8	RS	-	✓	-	✓
9	IIS	-	✓	-	✓
10	RSA	-	✓	✓	-

Tabel 2. Data *Musyrifah* Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

No	Nama	Bidang
1	Rahma Fauziah	Tahfidz & Kearsamaan
2	Rani Wulan Ningsih	Tahfidz

4. Sarana dan Prasarana Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

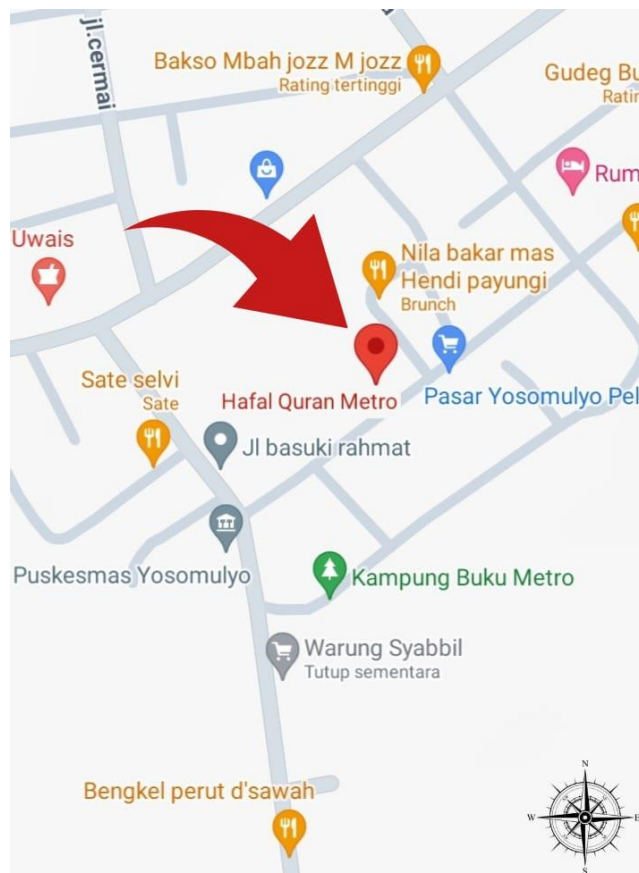
Sarana dan prasarana yang dimiliki Yayasan Hafal Qur'an Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

No	Fasilitas	Keterangan
1	Asrama santri	2 gedung (7 kamar)
2	Kediaman ketua yayasan	1 gedung
3	Ruang Mengaji	1 gedung, 1 ruang
4	Kamar mandi	4 kamar
5	Garasi	1 ruang
6	Meja belajar	17 buah
7	Kendaraan yayasan	1 motor

5. Lokasi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Berikut lokasi penelitian di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 2. Lokasi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

B. Temuan Khusus

Dalam perjalanan menghafalkan 30 juz dengan beberapa redaksi ayat yang sulit serta mirip-mirip, pasti akan sangat banyak tantangan yang dilalui. Pembahasan kesulitan-kesulitan menghafal Al-Qur'an dan upaya *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada santriwati Yayasan Hafal Qur'an Indonesia yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dan musyrifah yang mendampingi.

1. Kesulitan-Kesulitan Menghafal Al-Qur'an yang Dialami Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

a. Belum terbiasa menghafal

Dalam penelitian ini ditemukan santri yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an dikarenakan belum terbiasa dan familiar dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, bahwa :

Pertama kali menghafal Al-Qur'an tentunya mengalami kesulitan karena belum terbiasa menghafal, kemudian apabila menemukan ayat-ayat yang rapet dalam satu halaman ngeliatnya saja udah pusing, dan yang sekarang ini kalau menemukan ayat yang kurang familiar.¹

Hal yang sama juga dialami oleh santri lainnya, bahwa :

“Saya pribadi mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah ketika ayat yang dirasa kurang familiar”²

b. Kurangnya motivasi sehingga merasa bosan, jenuh dan melakukan hal lain (bermain).

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri ditemukan kesulitan menghafal Al-Qur'an, yaitu:

Saat menghafal Al-Qur'an itu pasti mengalami kesulitan, termasuk saya mengalami kesulitan karena sering bermain atau tidur. Saya sering ditegur dan diberikan motivasi oleh *musyrifah* namun saya senang karena saat itulah saya merasa diperhatikan oleh guru.³

¹ Ima Faragil, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 01 Februari 2024

² Rana Syadekha, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024

³ Tasya Hanifah, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024

Berikut penyebab kesulitan yang dialami oleh santri tersebut:

Kalau saya merasakan dari pengaruh motivasi diri, teman dan *musyrifah*, ketika tidak memiliki teman yang bersemangat dalam menghafal, maka motivasi untuk menghafal akan berkurang. Saat *musyrifah* kurang memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, maka saya akan sangat mudah untuk mengikuti hawa nafsu bermain tadi.⁴

Hal senada juga dialami santri lainnya, bahwa:

Penyebab kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sendiri ada dua faktor, yaitu faktor internal atau dari dalam diri saya sendiri, misalnya manusiawi terkadang saya merasa jenuh, merasa kehilangan motivasi.⁵

c. Susah membagi waktu antara kuliah dengan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan santri mahasiswi, bahwa:

Kesulitan lain yang saya alami sebagai santri mahasiswi adalah susahnya membagi waktu antara kesibukan kuliah dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Saya terdistraksi dengan *gadget*, karena santri mahasiswi yang diberikan kelonggaran dalam memegang *gadget*. Selain itu jadwal kuliah yang diluar prediksi juga mempengaruhi kesulitan saya dalam menghafal.⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh santri mahasiswi saat wawancara, bahwa:

Banyak penyebabnya seperti tidak fokus, mengantuk, lapar tapi kalo untuk pribadi tidak terlalu berpengaruh, dan waktu kuliah. Kalau kuliah itu bahkan seminggu hanya dapat 1 halaman, tapi kalau tidak kuliah sehari bisa 1-3 halaman, seringkali 2 halaman.⁷

⁴ Tasya Hanifah, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024.

⁵ Rana Syadekha, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024

⁶ Rana Syadekha, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024

⁷ Ima Faragil, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 01 Februari 2024

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara santri mahasiswi diatas, dan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa 6 dari 10 santri merupakan mahasiswi, yang dimana mereka harus membagi waktunya antara kuliah dengan menghafal Al-Qur'an.

2. Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
a. Tilawah 10x khatam

Upaya lain yang dilakukan *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan diterapkannya program 10x khatam dalam sebulan, dimana santri harus menyelesaikan tilawah 10 juz dalam sehari, program ini dilaksanakan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, bahwa :

Sebelum ditahap ziyadah/menghafal untuk pembiasaan baca Al-Qur'an dan untuk berlama-lama bersama Al-Qur'an ada program 10 kali khatam dulu, 1 hari baca 10 Juz namun yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bisa lebih dari 10 Juz. Setelah menghafal selama 3 tahun ini ya alhamdulillah sudah terbiasa, mungkin karena menikmati dan dibantu dengan program wajib tilawah khatam 10x ya jadi lebih mudah untuk faham dan sedikit banyaknya sudah hafal dengan kata-kata yang ada didalam Qur'an seperti (إِنَّ) sesungguhnya, (الَّذِينَ) yaitu orang-orang yang beriman.⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan santri lain, bahwa:

Dan pada awal kedatangan saya disini, ada program untuk 3 kali khatam atau menyelesaikan 10 juz dalam sehari. Biasanya untuk santri lain itu 10 kali khatam, saya pribadi diminta 3 kali khatam karena memiliki *background* pesantren sebelumnya.

⁸ Ima Faragil, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 01 Februari 2024.

Menurut saya, program ini sangat membantu kami yang baru menghafal Al-Qur'an agar terbiasa membaca Al-Qur'an.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya *musyrifah* dalam mengatasi santri yang belum terbiasa menghafal atau belum familiar dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal yaitu dengan program tilawah 10x khatam atau minimal tilawah 10 juz/hari. Dalam program 10x khatam ini juga dibarengi dengan *tahsin* (memperbaiki bacaan sesuai tajwid). Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada musyrifah, yaitu:

Ada program yang mengharuskan santri untuk tilawah 10 kali khatam salam satu bulan, jika dibagi per-hari tilawah 10 juz sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Kenapa harus seperti itu?karena harapannya ketika santri membaca Al-Qur'an berulang kali dapat memudahkan saat menghafal nanti. Dalam proses tilawah 10 kali khatam ini, santri dibimbing untuk sembari memperbaiki kualitas bacaannya atau biasa disebut dengan *tahsin*. Semakin banyak santri mengulang membaca Al-Qur'an maka akan semakin familiar ayat-ayat Qur'an tersebut.¹⁰

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada

Ketua Yayasan, bahwa :

Saya dan *musyrifah* konsisten dengan menerapkan program tilawah 10x khatam dalam satu bulan, jadi dalam sehari minimal harus menyelesaikan tilawah 10 juz. Sembari tilawah akan diimbangi dengan perbaikan *tahsin*, santri wajib menghadap *musyrifah* untuk disima' bacaan Qur'an nya. Harapannya dengan program ini santri yang baru mulai untuk menghafal agar terbiasa dengan ayat-ayat Qur'an yang dibaca.

⁹ Rana Syadekha, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024

¹⁰ Rani Wulan Ningsih, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 04 Februari 2024

Setelah lulus tahap tilawah dan tahsin, barulah santri diizinkan untuk menghafal Al-Qur'an.¹¹

b. Memberikan dampingan khusus ke santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrifah*, bahwa:

Kalau langkah dari saya, tidak telat untuk mengingatkan santri. Kami ingatkan untuk selalu dalam keadaan suci saat menghafal, kalau memang merasa bosan kami beri waktu untuk peregangan sebentar. Ada santri juga yang sering melamun, ketika ditanya ternyata ada yang difikirkan, bisa dari masalah internal atau eksternal, nah itu juga salah satu faktor. Ketika diingatkan diulangi ya diingatkan lagi. Karena memang begitu, manusia memiliki tabiat pelupa. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa manusia disebut dengan *insan*, karena sifat '*nisyan*' yang artinya pelupa dan sangat melekat padanya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, bahwa:

Kalau kesulitan biasanya yang pertama ditanya dulu, kadang kan kesulitan terjadi ketika ada masalah internal ataupun eksternal. Ditanyain kenapa kamu sulit menghafal, misalnya karena ngantuk ya disuruh wudhu, bosan disuruh untuk refleksi/peregangan, terus kalau ada masalah dibantu atau diingatkan sesuai masalah yang dihadapi.¹³

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh santri

lainnya, bahwa:

Upaya dari *musyrifah* apabila ada santri yang kesulitan dalam menghafal adalah memotivasi santri tersebut, menawarkan untuk di *talaqqi*, mengingatkan untuk ber-wudhu ketika melihat santri yang jenuh atau mengantuk. *Musyrifah* juga mengajak ngobrol santri yang dilihatnya terlalu lama mengalami kesulitan secara 4 mata (*face to face*), dan menganalisis apa masalah yang sebenarnya dialami santri

¹¹ Afifah Nusaibah Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 06 Februari 2024

¹² Rani Wulan Ningsih, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 04 Februari 2024.

¹³ Ima Faragil, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 01 Februari 2024.

sehingga *musyrifah* dapat memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan santri tersebut.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan santri lainnya, bahwa:

Musyrifah pasti tanya ke santri yang dilihat tidak semangat menghafal. Sebenarnya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an itu harus bisa diatasi oleh diri sendiri, tapi *alhamdulillah* nya disini *musyrifah* selalu mendampingi dan mengingatkan kita sehingga kita tidak terlalu lama berada dalam kesulitan karena ada motivasi atau dorongan untuk bersemangat lagi.¹⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan *musyrifah* pertama kali saat menemukan santri yang kesulitan dalam menghafal yaitu membimbing dan memotivasi santri. Sebagaimana teori yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa upaya *musyrifah* dalam membimbing santri agar lebih baik lagi dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Serta upaya *musyrifah* untuk menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ketua Yayasan pada saat wawancara, bahwa:

Motivasi itu datangnya dari dalam diri para santri, tugas saya dan *musyrifah* hanya mengingatkan agar motivasi tersebut semakin kuat dan terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun yayasan memang memiliki waktu khusus satu kali dalam sepekan untuk taujih atau kajian (siraman rahani) agar para santri mendapatkan motivasinya kembali.¹⁶

¹⁴ Rana Syadekha, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia 03 Februari 2024.

¹⁵ Tasya, Hanifah, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024.

¹⁶ Afifah Nusaibah, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 06 Februari 2024.

Dari jawaban yang diungkapkan oleh ketua Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, memperkuat hasil wawancara dengan musyrifah dan santri sebelumnya. Tanpa adanya motivasi dari lingkungan menghafal, proses menghafal Al-Qur'an kemungkinan tidak akan terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri santri untuk menghafal Al-Qur'an.

c. Mengatur waktu dengan skala prioritas

Saat santri mahasiswi dihadapi dengan dua waktu yang mengharuskan memilih mana yang akan dikerjakan lebih dahulu, maka berdasarkan hasil wawancara dengan *musyrifah*, upaya yang dilakukan adalah:

Nah kendala ini yang biasanya terjadi pada santri mahasiswi, di asrama ini kami sangat memberikan kelonggaran pada santri yang juga kuliah. Kami berikan arahan mana yang lebih prioritas saat itu, mengerjakan tugas perkuliahan atau menghafal. Kalau memang tugas itu sudah deadline, silahkan kerjakan tugasnya terlebih dahulu. Smart phone juga kami berikan ketika jam aktif, namun waktunya halaqah malam semua smart phone wajib dikumpulkan. Kami juga arahkan untuk memiliki jadwal/planing yang ditempel sehingga mereka dapat melihat dan teringat apa yang harus mereka lakukan.¹⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh santri mahasiswi, bahwa:

Musyrifah memberikan solusi kepada saya untuk mengatur kembali skala prioritas waktu dalam 24 jam. Dimana sebagai mahasiswi, saya diberikan kelonggaran untuk memaksimalkan waktu saya untuk keperluan kuliah, pada malam harinya dimaksimalkan untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian pada saat kuliah saya memiliki waktu yang senggang maka saya akan mengurangi distraksi saya terhadap *handphone* dengan mode

¹⁷ Rani Wulan Ningsih, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 04 Februari 2024.

yang saya *costomisasi* sendiri yaitu mode *tahfidz*, dimana yang bisa diakses hanya *whatsapp* dan *Qur'an digital*.¹⁸

Lalu pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan santri mahasiswi lainnya, bahwa:

Ketika kesulitan membagi waktu kuliah, biasanya ada pembagian jadwal/waktu antara menghafal dengan kuliah, *musyrifah* biasanya mengarahkan untuk melihat skala prioritas mana yang harus dikerjakan dahulu, kalau deadline tugas masih lama berarti diprioritaskan Al-Qur'an nya dulu begitu sebaliknya.¹⁹

3. Pembahasan

Proses Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia menurut santri yang telah diwawancarai dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa menurutnya proses menghafal di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia sangat *intensif*, karena proses menghafal yang dilakukan mulai dari hari senin-sabtu dengan waktu menghafal mulai dini hari hingga malam hari. Walaupun terkesan sangat *intensif*, tidak dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran pasti mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami setiap santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia memiliki kemiripan, seperti; susahya membagi waktu pada santri mahasiswi, kurangnya motivasi diri, dan belum terbiasa menghafal Al-Qur'an.

¹⁸ Rana Syadekha, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 03 Februari 2024

¹⁹ Ima Faragil, Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia, 01 Februari 2024

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Upaya Musyrifah Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia. Peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan bahwasanya upaya yang dilakukan Musyrifah saat menghadapi santri yang sedang kesulitan menghafal Al-Qur'an sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu upaya musyrifah sebagai pembimbing, motivator, dan demonstrator.²⁰

Upaya yang dilakukan *musyrifah* saat menghadapi santri yang kurang adanya motivasi diri saat menghafal Al-Qur'an, sehingga santri tersebut tidak fokus dan melakukan hal lain diluar proses menghafal, seperti ngobrol, ngelamun, tidur, dll. Musyrifah menjalankan tugasnya sebagai motivator dimana upaya tersebut dilakukan untuk menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal. Motivasi tidak hanya berasal dari dorongan lingkungan (*musyrifah*), namun juga harus berasal dari dalam diri setiap santri.

Merujuk pada data saat observasi, peneliti tidak menemukan adanya sanksi/iqab pada setiap santri yang melanggar peraturan Yayasan. Ketika *musyrifah* telah melaksanakan upayanya, namun terdapat santri yang tetap mengikuti hawa nafsunya untuk tidur. Menurut peneliti ketika *musyrifah* telah berupaya mengingatkan dan memotivasi santri namun

²⁰ Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 23.

santri tetap tidur, seharusnya diberlakukan sanksi/iqab agar santri jera dan tidak mengulanginya terus menerus.

Selanjutnya upaya musyrifah yang lain dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan program tilawah 10x khatam yang diterapkan untuk membantu santri yang baru memulai menghafal Al-Qur'an dan juga digunakan untuk membantu memperbaiki kualitas bacaan santri. Santri menghadap *musyrifah* untuk mendengarkan bacaannya, lalu akan dikoreksi sesuai dengan kaidah tajwid. Program yang diterapkan ini menjadi upaya musyrifah sebagai pembimbing agar kemampuan menghafal dan kualitas bacaan santri dapat berkembang.

Yang terakhir, upaya musyrifah sebagai demonstrator dimana penyampaian musyrifah dijadikan dasar apakah dapat mudah diterima dan dilaksanakan oleh santri. Sesuai data yang diperoleh, peneliti menemukan cara penyampain solusi dari musyrifah dapat dengan mudah dimengerti, sebagai contoh ketika *musyrifah* memberikan solusi kepada santri mahasiswi dalam menghadapi persoalan susah membagi waktu antara menghafal dan kuliah. *Musyrifah* berupaya mengarahkan santri untuk dapat memilih mana yang lebih diprioritaskan. Santri dapat menentukan sendiri langkah mana yang harus diambil setelah saran yang diberikan oleh *musyrifah* yang mudah diterapkan.

Serta ditemukan pula bahwa kegiatan lain santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia ialah melakukan tasmi'/sima'an perpekan, dan apabila santri telah menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz akan diberikan

syahadah atau ijazah yang menyatakan bahwa santri tersebut telah selesai menyetorkan hafalan 30 Juz serta akan diadakan tasyakuran sebagai bentuk rasa syukur atas pencapaian santri. Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesai juga memiliki kegiatan bermasyarakat yaitu; bergotong royong bersama warga Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), mengikuti kegiatan pesantren wirausaha, mengajar TPA di Mushola Sabilil Mustaqim, mengajari anak-anak sekitar apabila membutuhkan bantuan mengerjakan tugas, mengajari tahsin/belajar membaca iqra' sampai Al-Qur'an ibu-ibu sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan pada penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya *musyrifah* dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di yayasan Hafal Qur'an Indonesia yaitu, ; (1) Belum terbiasa menghafal, upaya yang dilakukan *musyrifah* ialah dengan menerapkan program tilawah 10x khatam dalam sebulan. *Musyrifah* sebagai pembimbing yang 24 jam kebersamai santri sehingga semua gerak-gerik santri dalam pengawasan *musyrifah*. Sehingga program tilawah 10x khatam dan tahsin dapat dilakukan secara konsisten oleh santri. (2) Kurangnya motivasi sehingga merasa jenuh, bosan dan melakukan hal lain, *musyrifah* memberikan arahan kepada santri sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya, yaitu *musyrifah* memberikan waktu 15 menit kepada santri untuk istirahat sehingga santri dapat melakukan *refreshing* atau peregangan, *musyrifah* juga tidak lelah untuk mengingatkan santri, dan diingatkan untuk dalam keadaan suci saat menghafal (wudhu) (3) Susah membagi waktu antara kuliah dengan menghafal Al-Qur'an, saat santri mengalami kesulitan tersebut upaya *musyrifah* untuk mengarahkan dan memberikan saran yang mudah dimengerti dan dilakukan santri. *Musyrifah* membantu santri untuk dapat membagi waktu dengan menentukan skala prioritas antara menghafal Al-Qur'an dengan tugas kuliah, mana yang lebih prioritas itulah yang didahulukan. *Musyrifah* juga menyarankan santri untuk memiliki jadwal pribadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang semoga bersifat membangun dan menjadikan upaya musyrifah dalam mengatasi kesulitan menghafal lebih optimal, yaitu musyrifah diharapkan memiliki sanksi/iqab saat santri melakukan hal diluar proses menghafal Al-Qur'an agar tidak menyebabkan kesulitan dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Qurthubi. “Al-Jami li Ahkam al Qur’an: Tafsir al-Qurthubi.” Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Ahmad Muzzammil MF, Al Hafizh. “‘Ulumul Qur’an.” Dalam *Program Tahsin-Tahfizh*. Tangerang Selatan: Ma’had Al-Qur’an Nurul Hikmah, 2016.
- Asad M. Alkalali. “Kamus Indonesia Arab.” Dalam *Kamus Indonesia Arab*, 170. Jakarta, Indonesia: PT. Bulan Bintang, t.t.
- Azizah Rahma Ningrum. “Upaya Musyrifah Dalam Meningkatkan Kepribadian Islam Santri Boarding School Mamba’ul Ulum Man 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Balqis Iskandar. *Menjadi Kekasih Al-Qur’an*. Quanta. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia Building, 2020.
- Cece Abdulwaly. “Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur’an.” Dalam *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur’an*, Cet. 1. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, Sarifudin. “Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Imam Al-Suyuthi. “Studi Al-Qur’an Komprehensif.” Dalam *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an*, Jilid 1. Solo: Indiva Media Kreasi, 2008.
- Imam Az-Zabidi. “Ringkasan Shahih Bukhari.” Bandung: Penerbit Jabal, 2020.
- Imam Malik, Nasrullah. “Terjemah Kitab Al-Muwatha’.” Jakarta: Shahih, 2016.

- Ismail, Taufiq, S Suhadi, dan S Sulistyowati. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an." *Mamba'ul 'Ulum*, 5 Oktober 2022, 159–67. <https://doi.org/10.54090/mu.65>.
- "Kamus Ahmad Warsono.pdf," t.t.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. "Studi Al-Qur'an." Jl. Kapas No 16 Rejosari: Asa Riau(CV. Asa Riau), 2016.
- Sabit Alfatoni. "Teknik Menghafal Al-Qur'an." Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015.
- Salim Bahreisy, Said Bahreisy. "Tafsir Ibnu Katsir," Jilid 5. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2010.
- Syahid, Akhmad. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.
- Syahid Anshar Alhawari. "Manajemen Musyrif Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bina Umat Al-Amin." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023.
- Syekh Az-Zarnuji. "Terjemah Ta'limul Muta'allim." Dalam *Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*. Kediri: MUKJIZAT, 2015.
- Wiwi Alawiyah Wahid. "Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat," Cet. 1. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0249/In.28.1/J/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NIZA PUTRI NURFAJRIN**
NPM : 2001011080
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN
INDONESIA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Januari 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

OUTLINE

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA

HALAMAN ORISINILITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Musyrifah
 - 1. Pengertian Upaya Musyrifah
 - 2. Macam-Macam Upaya Musyrifah
- B. Menghafal Al-Qur'an
 - 1. Urgensi Menghafal Al-Qur'an
 - 2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an
 - 3. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

- C. Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
 - 2. Visi dan Misi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
 - 3. Keadaan Santri dan Musyrifah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
 - 4. Sarana dan Prasarana Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
 - 5. Denah Lokasi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 23 Januari 2024
Mahasiswa



Niza Putri Nurfajrin
NPM.2001011080

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

A. Wawancara (Interview)

Petunjuk Wawancara :

1. Wawancara tidak tersruktur.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah bnm mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

Pertanyaan :

Wawancara dengan musyrifah di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

1. Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?
2. Bagaimana langkah-langkah untuk melawan hawa nafsu saat menghafal?
3. Bagaimana solusi *musyrifah* agar santri dapat membagi waktu secara efektif?
4. Apa saja motivasi dan saran yang dapat diberikan kepada santri agar terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an?
5. Apakah terdapat metode khusus untuk santri yang baru mulai berproses dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana upaya *musyrifah* menghadapi santri yang belum menguasai tajwid dan *makhorijul* huruf?

Wawancara dengan santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

1. Sudah berapa lama anda mondok di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia dan sudah berapa Juz yang anda hafalkan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?
3. Apakah anda mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal AlQur'an?

4. Apa saja penyebab anda mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah anda menggunakan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan musyrifah dalam mengatasi santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Wawancara dengan Ketua/Pengasuh Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

1. Ada berapakah santri dan *musyrifah* di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?
2. Apakah proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia selalu dilaksanakan secara efektif?
3. Apakah upaya dari *musyrifah* sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah musyrifah selalu memberikan solusi secara efektif kepada santri yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah musyrifah memberikan motivasi dan saran kepada santri?
6. Bagaimana metode yang diterapkan musyrifah dalam menghadapi santri yang baru mulai berproses menghafal Al-Qur'an?

B. Observasi

Petunjuk observasi:

1. Observasi berpartisipatif (*participan observation*)
2. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

Lembar Observasi:

1. Mengamati secara langsung keadaan Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.
2. Mengamati kegiatan halaqah menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.
3. Mengobservasi apa saja upaya musyrifah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.

C. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:


1. Sejarah berdirinya Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
2. Visi dan Misi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Data jumlah musyrifah Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
5. Data jumlah santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
6. Denah Lokasi Yayasan Hafal Qur'an Indonesia
7. Foto kegiatan santri dan musyrifah

Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 23 Januari 2024
Mahasiswa



Niza Putri Nurfajrin
NPM.2001011080



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2790/In.28/J/TL.01/06/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
USTADZAH AFIFAH NUSAIBAH
YAYASAN HAFAL QURAN
INDONESIA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : NIZA PUTRI NURFAJRIN
NPM : 2001011080
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGATASI
KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN
HAFAL QUR'AN INDONESIA

untuk melakukan prasurvey di YAYASAN HAFAL QURAN INDONESIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

**YAYASAN HAFAL QURAN INDONESIA**

Jl. Kedondong, RT/RW 021/007 Yosomulyo, Metro Pusat

Email : hafalqura.idn@gmail.com Np. Telp. 081273946365

Nomor : 007/YHQI/XII/SK/2023
Sifat : Penting
Perihal : Surat Balasan Izin Pra-Survey
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO
Di –
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat izin Pra-Survey penelitian permohonan data Nomor : B-2790/In.28/J/TL.01/06/2023 tanggal 05 Juni 2023, dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Pra-Survey penelitian di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia sesuai dengan arahan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui, 06 Juni 2023

Ketua Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Affah Nusaibah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0782/In.28/D.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA YAYASAN HAFAL QUR`AN
INDONESIA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0783/In.28/D.1/TL.01/01/2024, tanggal 30 Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : **NIZA PUTRI NURFAJRIN**
NPM : 2001011080
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA YAYASAN HAFAL QUR`AN INDONESIA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YAYASAN HAFAL QUR`AN INDONESIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR`AN DI YAYASAN HAFAL QUR`AN INDONESIA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0783/In.28/D.1/TL.01/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NIZA PUTRI NURFAJRIN**
NPM : 2001011080
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di YAYASAN HAFAL QUR`AN INDONESIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR`AN DI YAYASAN HAFAL QUR`AN INDONESIA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Afifah Nusaibah.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN HAFAL QURAN INDONESIA

Jl. Kedondong, RT/RW 021/007 Yosomulyo, Metro Pusat

Email : hafalqura.idn@gmail.com Np. Telp. 081273946365

Nomor : 002/YHQI/II/SK/2024
Sifat : Penting
Perihal : Izin Pelaksanaan Research

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindak lanjuti perihal surat izin *research* dan surat tugass dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri, bahwa:

Nama Mahasiswa : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (delapan)

Dengan ini kami berikan izin, untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia dengan judul "UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA"

Demikian surat ini kami sampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jazakumullahu Khair, semoga Allah melindungi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui, 31 Januari 2024

Ketua Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

Ahlah Nusaibah.

HASIL WAWANCARA

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

WAWANCARA 1

MUSYRIFAH

Informan : Rani Wulan Ningsih
 Hari/Tanggal : Minggu, 04 Februari 2024
 Alamat : Jl. Kedondong, Yosomulyo, Metro Pusat

Wawancara dengan santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?	Untuk kegiatan menghafal di Yayasan dimulai dari Pukul 03.30 untuk sholat tahajud, ada yang mengaji dan ada yang sholatnya belum selesai. Setelah istirahat pada pukul 06.00 masuk lagi pukul 08.00 sampai 11.00, diantara jam tersebut diberikan istirahat 15 menit. Halaqah selanjutnya jam 13.00-15.00, setelah sholat ashar berjamaah kita Al-Ma'tsurat petang bersama. Setelah istirahat masuk halaqah lagi ba'da maghrib untuk tilawah jama'i 1 juz lalu dilanjutkan menghafal mandiri sampai pukul 21.00. Diawal halaqah kita buka dengan membaca do'an dan asmaul husna, setelah itu santri diberikan kebebasan untuk menghafal secara

		mandiri, saya stanby di halaqah tersebut untuk menerima setoran hafalan santri, disaat menghafal pasti ada saja santri yang tidur, mengobrol, terkadang belum setoran hafalalan sudah ngobrol duluan, sudah capek dan melakukan hal yang lain. Karena mereka jenuh ketika menghafal.
2	Bagaimana langkah-langkah untuk melawan hawa nafsu saat menghafal seperti ngobrol, tidur, dan melakukan hal yang lain?	Kalau langkah dari saya, tidak telat untuk mengingatkan santri. Kami ingatkan untuk selalu dalam keadaan suci saat menghafal, kalau memang merasa bosan kami beri waktu untuk peregangan sebentar. Ada santri juga yang sering melamun, ketika ditanya ternyata ada yang difikirkan, bisa dari masalah internal atau eksternal, nah itu juga salah satu faktor. Ketika diingatkan diulangi ya diingatkan lagi. Karena memang begitu, manusia memiliki tabiat pelupa. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa manusia disebut dengan insan, karena sifat ' <i>nisyan</i> ' yang artinya pelupa dan sangat melekat padanya.
3	Bagaimana solusi <i>musyrifah</i> agar santri dapat membagi waktu	Nah kendala ini yang biasanya terjadi pada santri mahasiswi, di

	secara efektif?	<p>asrama ini kami sangat memberikan kelonggaran pada santri yang juga kuliah. Kami berikan arahan mana yang lebih prioritas saat itu, mengerjakan tugas perkuliahan atau menghafal. Kalau memang tugas itu sudah deadline, silahkan kerjakan tugasnya terlebih dahulu. Smart phone juga kami berikan ketika jam aktif, namun waktunya halaqah malam semua smart phone wajib dikumpulkan. Kami juga arahkan untuk memiliki jadwal/planing yang ditempel sehingga mereka dapat melihat dan teringat apa yang harus mereka lakukan.</p>
4	<p>Apa saja motivasi dan saran yang dapat diberikan kepada santri agar terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an?</p>	<p>Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an itu banyak sekali, dan beragam. Namun saya sering sampaikan kepada santri agar selalu ingat dengan Rahmat Allah yang bisa turun kepada kita melalui Al-Qur'an ini. Motivasi dalam menghafal sangatlah penting, bahkan dapat mempengaruhi proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Kami memiliki halaqah yang dimana berisikan taujih atau nasihat yang diisi oleh ketua yayasan atau saya jika beliau</p>

		berhalangan hadir, dengan kajian ini harapannya motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an semakin kuat.
5	Apakah terdapat metode khusus untuk santri yang baru mulai berproses dalam menghafal Al-Qur'an?	Ada program yang mengharuskan santri untuk tilawah 10 kali khatam salam satu bulan, jika dibagi per-hari tilawah 10 juz sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Kenapa harus seperti itu?karena harapannya ketika santri membaca Al-Qur'an berulang kali dapat memudahkan saat menghafal nanti. Dalam proses tilawah 10 kali khatam ini, santri dibimbing untuk sembari memperbaiki kualitas bacaannya atau biasa disebut dengan tahsin. Semakin banyak santri mengulang membaca Al-Qur'an maka akan semakin familiar ayat-ayat Qur'an tersebut.
6	Bagaimana upaya <i>musyrifah</i> menghadapi santri yang belum menguasai tajwid dan <i>makhorijul</i> huruf?	Melalui program tahsin, dimana sebelum memulai menghafal santri wajib untuk memperbaiki kuantitas bacaan Al-Qur'an nya. Karena menguasai <i>tajwid</i> merupakan modal yang paling penting untuk menghafal Al-Qur'an, salah menggunakan <i>tajwid</i> atau huruf akan mengubah arti Al-Qur'an.

		<p>Kalau kualitas bacaan nya sudah baik InsyaAllah akan dipermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Upaya lainnya juga kami lakukan saat santri akan menghafal halaman baru, sebelum itu akan di <i>talaqqi</i> terlebih dahulu, <i>talaqqi</i> itu santri menghadap saya sebagai <i>musyrifah</i> untuk membimbing bacaan ayat demi ayat untuk mengurangi kesalahan saat menghafal.</p>
7	<p>Bagaimana Tips dari <i>musyrifah</i> agar dipermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Banyak amalan-amalan yang dianjurkan untuk dikerjakan santri agar dipermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an, juga agar lebih dekat dengan Allah. Seperti Sholat tahajud, sholat wajib tepat waktu dilengkapi dengan sholat rawatib, sholat-sholat sunnah lainnya, perbanyak berdzikir kepada Allah, puasa sunnah senin/kamis, perbanyak berdo'a, meminta ridho dan doa kedua orang tua, menjaga adab dengan guru serta teman dan masih banyak lagi. InsyaAllah ketika semua itu dilakukan dengan niat yang ikhlas dan yakin kepada Allah maka dampak baik akan kita rasakan. Wallahua'lam</p>

HASIL WAWANCARA

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

WAWANCARA 2

SANTRI

Informan : Ima Fragil

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Februari 2024

Alamat : Jl. Kedondong, Yosomulyo, Metro Pusat

Wawancara dengan santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama anda mondok di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia dan sudah berapa Juz yang anda hafalkan?	Saya modok di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia sudah 3 tahun dari semester 1 hingga semester 6 ini, sekarang sudah sampai Juz 27 atau sudah 29 Juz
2	Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?	Untuk proses pelaksanaannya dibagi per jam halaqoh, terdapat 5 halaqah. Halaqah pertama dimulai dari tahajud sampai jam 06.00, kedua bagi yang tidak kuliah dari jam 08.00 sampai jam 11.00, ketiga dari jam 13.00 sampai jam 15.00, keempat ba'da maghrib digunakan untuk tilawah jama'i, terakhir ba'da isya sampai jam 21.00. Disetiap halaqah diawali dengan doa bersama dan diakhiri doa penutup, dalam proses menghafalnya tentu tidak selalu

		mudah, biasanya ada waktu dimana beberapa santri mengalami kejenuhan sehingga kondisi menghafal Al-Qur'an kurang efektif.
3	Apakah anda mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Pertama kali menghafal Al-Qur'an tentunya mengalami kesulitan karena belum terbiasa menghafal, kemudia apabila menemukan ayat-ayat yang rapat dalam satu halaman ngeliatnya saja udah pusing, dan yang sekarang ini kalau menemukan ayat yang kurang familiar. Namun setelah menghafal selama 3 tahun ini ya alhamdulillah sudah terbiasa, mungkin karena menikmati dan dibantu dengan program wajib tilawah khatam 10x ya jadi lebih mudah untuk faham dan sedikit banyaknya sudah hafal dengan kata-kata yang ada didalam Qur'an seperti (إِنَّ) sesungguhnya, (الَّذِينَ آمَنُوا) yaitu orang-orang yang beriman.
4	Apa saja penyebab anda mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?	Banyak penyebabnya seperti tidak fokus, ngantuk, lapar tapi kalo untuk pribadi tidak terlalu berpengaruh, dan waktu kuliah.

		<p>Kalau kuliah itu bahkan seminggu hanya dapat 1 halaman, tapi kalau tidak kuliah sehari bisa 1-3 halaman, seringnya 2 halaman. Kalau lagi sedih dan galau, tiba-tiba tidak ada apa-apa tapi merasa sedih. Lalu rasa malas, cuaca panas waktu siang hari, waktu yang kepotong saat halaqah, misalkan waktu menghafal 3 jam tapi kepotong 1 jam untuk hal lain.</p>
5	Apakah terdapat metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Dari asrama atau <i>musyrifah</i> tidak mewajibkan metode tertentu, namun saat ada santri yang mengalami kesulitan biasanya dibantu dengan metode Talaqqi. Kalau untuk pribadi biasanya menggunakan metode tiqrar, baca 1 halaman berulang kali sampai familiar, bisa 20 kali sembari membaca artinya. Walaupun belum hafal, tapi nanti ketika ngafal InsyaAllah dimudahkan karena kita sudah tau apa yang dimaksud pada halaman itu, contoh membahas tentang mawaris, pernikahan, peperangan. Suara keras juga salah satu tips menghafal, kalau suara tidak keras nanti ngantuk, juga saat suara keras telinga kita mendengar, jadi fungsi audio visualnya dapet.</p>

6	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan musyrifah dalam mengatasi santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Kalau kesulitan biasanya yang pertama ditanya dulu, kadang kan kesulitan terjadi ketika ada masalah internal ataupun eksternal. Ditanyain kenapa kamu sulit menghafal, misalnya karena ngantuk ya disuruh wudhu, bosen disuruh untuk refleksi/peregangan, terus kalau ada masalah dibantu atau diingatkan sesuai masalah yang dihadapi. Kedua kalau kesulitan dalam tajwid atau bacaannya belum baik, biasanya di talaqqi dulu supaya bacaannya tidak ada yang salah. Ketiga ketika kesulitan membagi waktu kuliah, biasanya ada pembagian jadwal/waktu antara menghafal dengan kuliah, <i>musyrifah</i> biasanya mengarahkan untuk melihat skala prioritas mana yang harus dikerjakan dahulu, kalau deadline tugas masih lama berarti diprioritaskan Al-Qur'an nya dulu begitu sebaliknya. Keempat, diingatkan untuk meninggalkan maksiat, karena maksiat menjadi salah satu penyebab kesulitan menghafal. Biasanya ada kajian/evaluasi yang dilakukan 1</p>

		<p>pekan sekali untuk mengingatkan kita ke tujuan menghafal Al-Qur'an. Di asrama juga diberikan waktu untuk kita refresing/melakukan kegiatan lain agar tidak merasa jenuh atau bosan namun tidak melanggar syariat, biasanya kita diberikan waktu untuk nonton film, masak-masak, atau rekreasi diluar asrama (berenang, ikut kajian di Masjid Taqwa, makan diluar). Terakhir kalau ada santri baru, sebelum ditahap ziyadah/menghafal untuk pembiasaan baca Al-Qur'an dan untuk berlama-lama bersama Al-Qur'an ada program 10 kali khatam dulu, 1 hari baca 10 Juz namun yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bisa lebih dari 10 Juz.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

WAWANCARA 3

SANTRI

Informan : Tasya Hanifah
 Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Februari 2024
 Alamat : Jl. Kedondong, Yosomulyo, Metro Pusat

Wawancara dengan santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama anda mondok di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia dan sudah berapa Juz yang anda hafalkan?	Alhamdulillah saya sudah modok disini selama 3 tahun, sudah menghafal 23 Juz. 6 bulan untuk tahsin, 1 bulan untuk program khatam 10 kali.
2	Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?	Menurut saya proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an disini sangat intensif, karena dari tahajud kita sudah dibangunin untuk sholat dan mulai menghafal sampai jam 21.00 yang hanya dijeda oleh ISOMA. Setiap halaqah dibuka dengan do'a dan membaca asmaul husna, lalu dilanjutkan menghafal masing-masing. Disetiap proses itu pasti ada kalanya kita merasa lelah, disitulah ketika lelah kita diberikan waktu 15 menit untuk istirahat.

3	Apakah anda mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Saat menghafal Al-Qur'an itu pasti mengalami kesulitan, termasuk saya mengalami kesulitan karena sering bermain atau tidur. Saya sering ditegur dan diberikan motivasi oleh <i>musyrifah</i> namun saya senang karena saat itulah saya merasa diperhatikan oleh guru
4	Apa saja penyebab anda mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?	Kalau saya pribadi merasakan dari pengaruh motivasi diri, teman dan <i>musyrifah</i> , ketika tidak memiliki teman yang bersemangat dalam menghafal, maka motivasi untuk menghafal akan berkurang. Saat <i>musyrifah</i> kurang memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, maka saya akan sangat mudah untuk mengikuti hawa nafsu bermain tadi. Oh iya satu lagi, saya juga merasa kurang percaya diri.
5	Apakah terdapat metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an?	Selama ini saya menggunakan metode bermacam-macam, namun tidak istiqamah. Metode yang paling efektif untuk saya itu metode <i>talaqqi</i> , karena saya mengikuti bacaan <i>musyrifah</i> hingga hafal per-ayat jadi menurut saya lebih mudah untuk memahaminya dari pada menghafal sendiri dan membacanya berulang-ulang.

6	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan musyrifah dalam mengatasi santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	<i>Musyrifah</i> pasti bertanya ke santri yang dilihatnya tidak bersemangat menghafal. Sebenarnya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an itu harus bisa diatasi oleh diri sendiri, tapi <i>alhamdulillah</i> nya disini <i>musyrifah</i> selalu mengontrol dan mengingatkan kita sehingga kita tidak terlalu lama berada dalam kesulitan karena ada motivasi atau dorongan untuk bersemangat lagi.
---	---	---

HASIL WAWANCARA

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

WAWANCARA 4

SANTRI

Informan : Rana Syadekha

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Februari 2024

Alamat : Jl. Kedondong, Yosomulyo, Metro Pusat

Wawancara dengan santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama anda mondok di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia dan sudah berapa Juz yang anda hafalkan?	Saya mondok di asrama ini sejak agustus 2023 dan sampai sekarang berarti sudah kurang lebih 6 bulandan hafalan yang saya dapatkan adalah 5 Juz.
2	Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?	Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di asrama ini yaitu halaqah dimulai pada saat tahajud pukul 03.00 dini hari kemudian halaqah ditutup pada 06.00 pagi. Setelah istirahat halaqah akan dimulai kembali saat dhuha yaitu pukul 08.15 sampai pukul 11.00, kemudian qailullah atau tidur siang. Lalu akan halaqah kembali pukul 13.00 sampai 15.00, halaqah malam dimulai ba'da maghrib sampai pukul 21.00. dalam proses dalam menghafal Al-Qur'an itu

		sendiri akan dibuka dengan do'a bersama kemudia pembacaan Asmaul Husna, setelah itu para santri akan menghafal ditempat ternyamannya masing-masing, sementara itu musyrifah tetap standy sambil menunggu kita untuk menyetorkan hafalannya. Kalau saya pribadi dalam proses menghafal apabila menemukan ayat yang cukup mudah atau familiar saya akan bersemangat dan menyetorkan kepada <i>musyrifah</i> dengan waktu yang cukup singkat.
3	Apakah anda mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya pribadi mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah ketika ayat yang dirasa kurang familiar kemudia saya terdistraksi dengan gadget, karena saya merupakan santri mahasiswi yang diberikan kelonggaran dalam memegang gadget. Selain itu jadwal kuliah yang diluar prediksi juga mempengaruhi kesulitan saya dalam menghafal.
4	Apa saja penyebab anda mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?	Penyebab kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sendiri ada dua faktor, yaitu faktor internal atau dari dalam diri saya sendiri, misalnya manusiawi terkadang

		saya merasa jenuh, merasa kehilangan motivasi. Dan faktor eksternalnya adalah tugas kuliah yang menumpuk, jadwal kuliah yang kadang diluar prediksi, konflik antar sesama teman asrama itu juga mempengaruhi proses saya dalam menghafal Al-Qur'an.
5	Apakah terdapat metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an?	Metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, saya akan membaca satu halaman 3-5 kali apabila saya familiar dengan ayat tersebut, apabila belum familiar saya akan mengulangnya sebanyak 10 kali. Kemudian saya akan membaca per ayat dan per artinya masing-masing satu kali sampai selesai satu halaman. Dan saya harus menyendiri atau menjauh dari santri lain yang juga sedang menghafal agar saya lebih fokus, tidak terdistraksi dengan suara yang lain, kemudian saya juga harus benar-benar memahami arti per-ayat sehingga saya lebih mudah dalam menghafal.
6	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan musyrifah dalam mengatasi santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	Upaya dari <i>musyrifah</i> apabila ada santri yang kesulitan dalam menghafal adalah memotivasi santri tersebut, menawarkan untuk

		<p>di <i>talaqqi</i>, mengingatkan untuk ber-wudhu ketika melihat santri yang jenuh atau mengantuk. <i>Musyrifah</i> juga mengajak ngobrol santri yang dilihatnya terlalu lama mengalami kesulitan secara 4 mata (<i>face to face</i>), dan menganalisis apa masalah yang sebenarnya dialami santri sehingga <i>musyrifah</i> dapat memberikan solusi yang sesuai dengan permasalahan santri tersebut. Kesulitan lain yang saya alami sebagai santri mahasiswi adalah susahnya membagi waktu antara kesibukan kuliah dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, <i>musyrifah</i> memberikan solusi kepada saya untuk mengatur kembali skala prioritas waktu dalam 24 jam. Dimana sebagai mahasiswi, saya diberikan kelonggaran untuk memaksimalkan waktu saya untuk keperluan kuliah, pada malam harinya dimaksimalkan untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian pada saat kuliah saya memiliki waktu yang senggang maka saya akan mengurangi distraksi saya terhadap <i>handphone</i> dengan mode yang saya kustomisasi sendiri yaitu <i>mote</i></p>
--	--	---

		<p><i>tahfidz</i>, dimana yang bisa diakses hanya <i>whatsapp</i> dan Qur'an <i>digital</i>.</p> <p>Dan pada awal kedatangan saya disini, ada program untuk 3 kali khatam atau menyelesaikan 10 juz dalam sehari. Biasanya untuk santri lain itu 10 kali khatam, saya pribadi diminta 3 kali khatam karena memiliki <i>background</i> pesantren sebelumnya. Menurut saya, program ini sangat membantu kami yang baru menghafal Al-Qur'an agar terbiasa membaca Al-Qur'an.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

UPAYA MUSYRIFAH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN HAFAL QUR'AN INDONESIA

WAWANCARA 5

KETUA YAYASAN

Informan : Afifah Nusaibah

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024

Alamat : Jl. Kedondong, Yosomulyo, Metro Pusat

Wawancara dengan santri di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Ada berapakah santri dan <i>musyrifah</i> di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia?	Alhamdulillah saat ini ada 10 santriwati, dan 2 <i>musyrifah</i> yang mendampingi
2	Apakah proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia selalu dilaksanakan secara efektif?	InsyaAllah pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an selalu diusahakan agar berjalan dengan efektif, tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja momen yang membuat proses menghafal tidak semulus yang dibayangkan. Namun yayasan memiliki jadwal tetap yang harus diikuti oleh santri, mulai pukul 03.30 s/d 21.00
3	Apakah upaya dari <i>musyrifah</i> sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an?	Sebelum menghafal santri wajib memiliki niat yang ikhlas, selain itu kualitas bacaan Al-Qu'an yang sesuai dengan kaidah tajwid juga sangat penting dalam tahapan

		<p>menghafal. Saya dan <i>musyrifah</i> konsisten dengan menerapkan program tilawah 10x khatam dalam satu bulan, jadi dalam sehari minimal harus menyelesaikan tilawah 10 juz. Sembari tilawah akan diimbangi dengan perbaikan tahsin, santri wajib menghadap <i>musyrifah</i> untuk disima' bacaan Qur'an nya. Harapannya dengan program ini santri yang baru mulai untuk menghafal agar terbiasa dengan ayat-ayat Qur'an yang dibaca. Setelah lulus tahap tilawah dan tahsin, barulah santri diizinkan untuk menghafal Al-Qur'an.</p>
4	Apakah musyrifah selalu memberikan solusi secara efektif kepada santri yang mengalami kesulitan mengafal Al-Qur'an?	<p>Ya, insyaAllah musyrifah pasti mengupayakan yang terbaik untuk santri, walaupun yang membersamai santri 24 jam adalah <i>Musyrifah</i>. Namun setiap ada permasalahan pada santri atau asrama, <i>musyrifah</i> selalu koordinasi dengan saya, sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan santri.</p>
5	Apakah musyrifah memberikan motivasi dan saran kepada santri?	<p>Motivasi itu datangnya dari dalam diri para santri, tugas saya dan <i>musyrifah</i> hanya mengingatkan</p>

		<p>agar motivasi tersebut semakin kuat dan terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun Yayasan memang memiliki waktu khusus satu kali dalam sepekan untuk taujih atau kajian (siraman rahani) agar para santri mendapatkan motivasinya kembali.</p>
6	<p>Bagaimana metode yang diterapkan musyrifah dalam menghadapi santri yang baru mulai berproses menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Dengan program tilawah 10x khatam yang sudah saya jelaskan tadi, dimana santri diminta untuk tilawah minimal 10 juz dalam satu hari dan itu dilakukan dalam satu bulan sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ditambah dengan metode talaqqi untuk mengetahui dan memperbaiki kualitas bacaan santri yang sesuai dengan hukum tajwid.</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metroainf.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-025/In.28.1/J/PP.00.9/II/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Niza Putri Nurfajrin

NPM : 2001011080

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Februari 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 00034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-87/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011080

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Februari 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. *J.*
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Santri Ima Faragil
Kamis, 01 Februari 2024



Gambar 2. Wawancara dengan Santri Rana Syadekha
Sabtu, 03 Februari 2024



Gambar 3. Wawancara dengan Santri Tasya Hanifah
Sabtu, 03 Februari 2024



Gambar 4. Wawancara dengan *Musyrifah* Rani Wulan Ningsih
Minggu, 04 Februari 2024



Gambar 5. Wawancara dengan Ketua Yayasan Ustadzah Afifah Nusaibah
Selasa, 06 Februari 2024



Gambar 6. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an
di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 7. Kegiatan Tasmi'/sima'an peksaan di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 8. Kegiatan Tasyakuran Santri yang Khatam 30 Juz dan pemberian syahadah 30 Juz di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 9. Kegiatan Tahsin dengan Ketua Yayasan (Ustadzah Afifah Nusaibah) di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 10. Kegiatan Belajar Bersama Santri Mahasiswi dengan Anak-Anak sekitar Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 11. Kegiatan TPA Anak-Anak Sekitar di Mushola Sabilil Mustaqim
Oleh Santri Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



Gambar 12. Kegiatan Tahsin Ibu-Ibu Sekitar
di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 22/01 2024		<p>Teori tidak boleh dijadikan pertanyaan</p> <p>Teori point A ditukar dengan point B</p> <p>A. Upaya Musyrifah B. Menghafal Al-Qur'an</p> <p>Teknik analisis data diubah menjadi sub. E</p> <p>Penulisan outline menggunakan spasi 1.5</p> <p>Tujuan dan manfaat penelitian dijadikan satu sub.</p>	

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197803042007101003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.

NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 23/01 2024		Acc outline. Lanjut pendalaman.	



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 25/01 2024		Dalam teori jangan menggunakan bodynote hindari menggunakan kata asing yang tidak dikaitkan dengan teori/ latar belakang Acc Bab I - III Lanjut APD	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 25/01 2024		Dalam teori jangan menggunakan bodynote hindari menggunakan kata asing yang tidak dikaitkan dengan teori/ latar belakang Acc Bab I - III Lanjut APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 13/02 /24		<p>Acc BAB 4-5</p> <hr/> <p>Footnote harus dimulai dari 1 setiap BAB</p> <p>Lengkapi Dokumentasi</p>	

Mengetahui
Konsultasi Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niza Putri Nurfajrin
NPM : 2001011080

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa Rabu 13/02 /24		Acc. Munafisyah.	

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 1974031420071010034

Dosen Pembimbing

Navita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

by Niza Putri Nurfajrin 2001011080

Submission date: 17-Feb-2024 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2297068674

File name: AYA_MUSYRIFAH_DALAM_MENGATASI_KESULITAN_MENGHAFAL_AL-QUR_AN.docx (250.8K)

Word count: 10137

Character count: 66886

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'Y' followed by 'Yunita'.

Sudah di Validasi
Oleh

Dr. - Lujun Yunita, M. Pd. 1

Upaya Musyrifah dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia

ORIGINALITY REPORT

19%	%	%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
8	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Niza Putri Nurfajrin lahir di Bandarjaya, 17 April 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Jl. Jatayu, Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Iwan feбри dan Ibu Suryani. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK

Pertiwi Bndarjaya, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 6 Terbanggi Besar. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020